

The cover features a large white number '9' on a red background. To the right, there is a diagonal section with a wooden texture, a red overlay, and a partial view of a smartphone screen showing various app icons. Below the red section, the text 'FINANCIAL REPORT' is written in red, and 'Laporan Keuangan' is written in black.

9

FINANCIAL REPORT

Laporan Keuangan



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018**

***PT LINK NET Tbk
AND SUBSIDIARIES***

***Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
31 December 2019 and 2018***

Daftar Isi	Halaman/ <u>Pages</u>	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018		<i>Consolidated Financial Statements For the Years Ended 31 December 2019 and 2018</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

PT Link Net Tbk

**PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Marlo Budiman
Alamat kantor : Berita Satu Plaza 4th Fl.
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.
35-36, Jakarta 12950
Indonesia
Alamat domisili : Kebon Jeruk Baru B.I / 8
RT. 008/RW. 008
Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Telepon : 021 - 55777580
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Henry Jani Liando
Alamat kantor : Berita Satu Plaza 4th Fl.
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.
35-36, Jakarta 12950
Indonesia
Alamat domisili : Jl. Gedung Hijau I / 27
RT. 001/RW. 013
Pondok Pinang
Kebayoran Lama
Telepon : 021 - 55777580
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Directors

Marlo Budiman
Presiden Direktur/President Director

Henry Jani Liando
Direktur/Director

Jakarta, 15 April/April 2020

PT Link Net Tbk

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

We, the undersigned:

1. Name : Marlo Budiman
Office address : Berita Satu Plaza 4th Fl.
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.
35-36, Jakarta 12950
Indonesia
Residential address : Kebon Jeruk Baru B.I / 8
RT. 008/RW. 008
Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Telephone : 021 - 55777580
Title : President Director
2. Name : Henry Jani Liando
Office address : Berita Satu Plaza 4th Fl.
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.
35-36, Jakarta 12950
Indonesia
Residential address : Jl. Gedung Hijau I / 27
RT. 001/RW. 013
Pondok Pinang
Kebayoran Lama
Telephone : 021 - 55777580
Title : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company;
2. The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's consolidated financial statements;
b. The Company's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for the Company's internal control system.

Thus, this statement is made truthfully.



Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

Nomor/Number : 00411/2.1030/AU.1/06/1169-1/1/IV/2020

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT Link Net Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Link Net Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Link Net Tbk and its subsidiaries, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2019, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
AUDIT | TAX | CONSULTING

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Link Net Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 28 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir yang menjelaskan tentang kondisi perekonomian Indonesia yang terkena dampak dari pandemi global dan di Indonesia karena virus corona. Lebih lanjut, manajemen telah menyusun langkah-langkah dalam mengatasi dampak potensi Covid-19 di masa depan terhadap bisnis Perusahaan dan entitas anak. Meskipun demikian, pada saat ini dampak masa depan terhadap Perusahaan dan entitas anak belum dapat diperkirakan. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Link Net Tbk and its subsidiaries as of 31 December 2019 and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matter

We draw attention to Note 28 to the accompanying consolidated financial statements which explain the condition of the Indonesian economy affected by the global and local pandemic due to the corona virus. Furthermore, the Management states that have prepared steps to overcome the potential impact of Covid-19 in the future on the Company's and its subsidiaries' business. Nevertheless, the future impact on the Company and its subsidiaries cannot be estimated at this time. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Jul Edy Siahaan

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.1169/
Public Accountant License Number: AP.1169

Jakarta, 15 April 2020/April 15, 2020

PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
 dinyatakan lain)

PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
 As of 31 December 2019 and 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless
 otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	3, 23a, 25, 26	298,209	599,901	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	4, 25, 26			Trade receivables - net
Pihak ketiga		390,530	285,805	Third parties
Pihak berelasi	23b	122,415	121,846	Related parties
Pajak dibayar di muka	14a	31	--	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	5	87,379	69,920	Prepaid expenses
Jumlah aset lancar		898,564	1,077,472	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Piutang pihak berelasi				Non-trade receivables from
non-usaha	23c, 25	11,699	11,961	related parties
Biaya dibayar dimuka jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar	6	3,333	13,531	Long-term prepayment - net of current portion
Investasi pada entitas asosiasi	7	--	--	Investment in associate
Aset pajak tangguhan - neto	14d	69,229	53,043	Deferred tax assets - net
Aset tetap - neto	8	4,993,913	4,568,443	Property and equipment - net
Uang muka		143,427	18,956	Advances
Aset takberwujud - neto	9	102,482	91,684	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya	10, 25	430,327	188,521	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		5,754,410	4,946,139	Total non-current assets
JUMLAH ASET		6,652,974	6,023,611	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
 dinyatakan lain)

PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION (Continued)
 As of 31 December 2019 and 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless
 otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang usaha	11, 25, 26			Trade payables
Pihak ketiga		554,587	472,617	Third parties
Pihak berelasi	23d	56,033	93,652	Related parties
Utang non-usaha	25			Non-trade payables
Pihak ketiga		1,525	999	Third parties
Beban akrual	15, 25, 26	220,902	419,104	Accruals
Biaya langganan diterima di muka dan deposito pelanggan				Unearned subscription fees and subscriber deposits
Pihak ketiga		5,007	8,541	Third parties
Utang pajak	14b			Taxes payable
Pajak penghasilan badan		36,295	3,173	Corporate income tax
Pajak lainnya		16,565	12,486	Other taxes
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	16	49,572	38,398	Short-term employee benefit liabilities
Bagian lancar atas utang sewa pembiayaan	13, 25, 26	71,332	42,936	Current portion of Finance lease payables
Utang bank jangka pendek	12, 25	400,000	--	Short-term bank loan
Bagian lancar dari keuntungan ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali	13	1,198	3,673	Current portion of deferred gain on sale and leaseback transactions
Jumlah liabilitas jangka pendek		1,413,016	1,095,579	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Utang bank	12, 25	400,000	--	Bank loan
Utang sewa pembiayaan	13, 25, 26	19,840	57,837	Finance lease payables
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	16	163,396	118,307	Long-term employee benefit payables
Keuntungan ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - setelah dikurangi bagian lancar	13	307	789	Deferred gain on sale and leaseback transactions - net of current portion
Jumlah liabilitas jangka panjang		583,543	176,933	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas		1,996,559	1,272,512	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - Nilai nominal Rp100 per saham (Rupiah penuh)				Share capital - Par value of Rp100 per share (in Rupiah full amount)
Modal dasar - 8.040.000.000 saham				Authorized - 8,040,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.863.195.484 saham per 31 Desember 2019 dan 3.042.649.384 saham per 31 Desember 2018	17	286,320	304,265	Issued and fully paid - 2,863,195,484 shares as of 31 December 2019 and 3,042,649,384 shares as of 31 December 2018
Tambahan modal disetor - neto	18	1,341,144	1,431,054	Additional paid-in capital - net
Saham treasuri	17	(105,088)	(625,270)	Treasury stocks
Saldo laba		3,134,037	3,641,048	Retained earnings
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		4,656,413	4,751,097	Total equity attributable to owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		2	2	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas		4,656,415	4,751,099	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		6,652,974	6,023,611	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
Pendapatan	19, 23e	3,755,262	3,728,364	Revenue
Beban pokok pendapatan (tidak termasuk beban penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud)	20	(747,703)	(774,797)	Cost of revenue (excluding depreciation of property and equipment and amortization of intangible assets)
Beban penjualan	21	(301,334)	(222,697)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	21	(528,656)	(869,579)	General and administrative expenses
Beban penyusutan	8	(734,712)	(684,013)	Depreciation expenses
Beban amortisasi	9	(40,451)	(34,797)	Amortization expenses
Penurunan nilai investasi pada Entitas asosiasi	7	(110,625)	--	Impairment on investment in associate
Pendapatan (beban) lainnya - Neto		(11,231)	1,812	Other income (expenses) - Net
Laba usaha		1,280,550	1,144,293	Operating profit
Beban keuangan		(59,241)	(59,597)	Finance costs
Penghasilan keuangan		18,998	35,800	Finance income
Laba sebelum pajak penghasilan		1,240,307	1,120,496	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	14c	(345,776)	(331,578)	Income tax expenses
Laba bersih tahun berjalan		894,531	788,918	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas program imbalance kerja	16	(7,711)	20,105	Remeasurement of employee benefit plan
Pendapatan (beban) pajak penghasilan terkait		1,928	(5,026)	Related income tax benefit (expense)
Jumlah penghasilan komprehensif lain		(5,783)	15,079	Total other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		888,748	803,997	Total comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk		894,531	788,918	Profit for the year attributable to: Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		--	--	Non-controlling interests
		894,531	788,918	
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk		888,748	803,997	Total other comprehensive income for the year attributable to: Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		--	--	Non-controlling interests
		888,748	803,997	
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	22	311	269	Basic earnings per share (in Rupiah full amount)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements

PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For the years ended 31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor -neto/ Additional paid- in capital-net	Saham treasuri/ Treasury stock	Saldo Laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada/ Total equity attributable to		Jumlah ekuitas/ Total equity	
					Pemilik entitas induk/ Owners of the parent	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests		
Saldo per 1 Januari 2018	304,265	1,431,054	(401,642)	3,190,508	4,524,185	2	4,524,187	Balance as of 1 January 2018
Laba tahun berjalan	--	--	--	788,918	788,918	--	788,918	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	--	--	--	15,079	15,079	--	15,079	Other comprehensive income
Dividen kas	17	--	--	(353,457)	(353,457)	--	(353,457)	Cash dividend
Saham treasuri	17	--	(223,628)	--	(223,628)	--	(223,628)	Treasury stock
Saldo per 31 Desember 2018	304,265	1,431,054	(625,270)	3,641,048	4,751,097	2	4,751,099	Balance as of 31 December 2018
Laba tahun berjalan	--	--	--	894,531	894,531	--	894,531	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	--	--	--	(5,783)	(5,783)	--	(5,783)	Other comprehensive income
Penurunan pada modal disetor	(17,945)	(89,910)	829,750	(721,895)	--	--	--	Decrease in paid-up capital
Dividen kas	17	--	--	(673,864)	(673,864)	--	(673,864)	Cash dividend
Saham treasuri	17	--	(309,568)	--	(309,568)	--	(309,568)	Treasury stock
Saldo per 31 Desember 2019	286,320	1,341,144	(105,088)	3,134,037	4,656,413	2	4,656,415	Balance as of 31 Desember 2019

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		3,646,433	3,533,947	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya		(1,145,677)	(1,062,920)	Payments to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan		(435,257)	(410,489)	Payments to employees
Pembayaran pajak penghasilan badan		(326,912)	(374,727)	Payments of corporate income taxes
Penerimaan bunga		18,998	35,800	Interest receipts
Arus kas netto diperoleh dari aktivitas operasi		1,757,585	1,721,611	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap dan peralatan untuk instalasi		(1,672,672)	(1,069,725)	Purchases of property and equipment for installation
Pelepasan aset melalui transaksi penjualan dan penyewaan kembali		40,360	--	Disposals of property and equipment through sales and lease back transaction
Penerimaan dari penjualan aset tetap		--	7	Proceeds from sale of property and equipment
Penerimaan dari penjualan perangkat lunak komputer		--	601	Proceeds from sale of computer software
Perolehan perangkat lunak komputer		(51,249)	(46,696)	Purchases of computer software
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	7	(110,625)	--	Additional investment in associate
Arus kas netto digunakan untuk aktivitas investasi		(1,794,186)	(1,115,813)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman bank		1,200,000	--	Proceeds from bank loans
Pembayaran atas pinjaman bank		(400,000)	--	Repayments of bank loans
Pembayaran utang sewa pembiayaan	29b	(46,811)	(39,240)	Repayments of finance lease payables
Pembayaran bunga		(34,821)	(5,624)	Payments of interest
Pembayaran dividen tunai		(673,864)	(503,458)	Payment of cash dividends
Pembelian saham treasury	17	(309,568)	(223,628)	Purchases of treasury stock
Arus kas netto digunakan untuk aktivitas pendanaan		(265,064)	(771,950)	Net cash flows used in financing activities
Penurunan neto kas dan setara kas		(301,665)	(166,152)	Net decrease in cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	3	599,901	765,948	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas		(27)	105	Effects of foreign exchange rate changes on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	3	298,209	599,901	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Informasi transaksi yang tidak memengaruhi arus kas disajikan dalam Catatan 29.a

Information on non-cash transactions is presented in Note 29.a

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Lainnya

PT Link Net Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Seruling Indah Permai berdasarkan Akta Notaris No. 93 tanggal 14 Maret 1996 dari Dr. Misahardi Wilamarta, S.H., M.H., M.Kn, LL.M sebagaimana telah diubah dalam Akta Notaris No. 304 tanggal 26 Juli 1996 dari Yuliandi Ermawanto, S.H. Akta pendirian dan perubahannya disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-8324.HT.01.01.TH.96 tanggal 7 Agustus 1996 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 96 tanggal 29 November 1996, Tambahan No. 9456.

Perusahaan selanjutnya mengubah nama perusahaan menjadi PT Link Net dan mengubah Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 35 tanggal 28 Maret 2000 dari Myra Yuwono, S.H., notaris di Jakarta. Akta tersebut disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan dengan Surat Keputusan No.C-9118.HT.01.04.TH.2000 tanggal 20 April 2000 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 84 tanggal 20 Oktober 2000, Tambahan No. 6296.

Di tahun 2008, Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah dan disesuaikan sepenuhnya untuk mematuhi Undang-Undang Perusahaan No. 40/2007 dengan Akta Notaris No. 29 tanggal 27 November 2008 dari Ny. Lindasari Bachroem, S.H. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-99920.AH.01.02 Tahun 2008, tanggal 24 Desember 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 20, Tambahan No. 2356 tanggal 9 Maret 2010.

Perusahaan selanjutnya mengubah kembali Anggaran Dasar melalui Akta Notaris No. 171, tanggal 16 Juni 2011 dari DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-32017.AH.01.02 Tahun 2011, tanggal 27 Juni 2011.

Di tahun 2014, Anggaran Dasar Perusahaan diubah dalam rangka perubahan status Perusahaan menjadi Perusahaan Terbuka melalui Akta Notaris No. 7, tanggal 25 Februari 2014 dari Rini Yulianti, S.H., yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-08381.AH.01.02. Tahun 2014, tanggal 27 Februari 2014.

Pada tahun 2014, Perusahaan mengubah Anggaran Perusahaan yang tergabung dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham

1. General

a. Establishment and Other Information

PT Link Net Tbk (the "Company") was established under the name PT Seruling Indah Permai based on Notarial Deed No. 93 dated 14 March 1996 of Dr. Misahardi Wilamarta, S.H., M.H., M.Kn, LL.M as amended by Notarial Deed No. 304 dated 26 July 1996 of Yuliandi Ermawanto, S.H. The Deed of Establishment and its amendment were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-8324.HT.01.01.TH.96 dated 7 August 1996 and published in State Gazette No. 96 dated 29 November 1996, Supplement No. 9456.

The Company subsequently changed its name to PT Link Net and amended its Articles of Association based on Notarial Deed No. 35 dated 28 March 2000 of Myra Yuwono, S.H., notary in Jakarta. The Deed was approved by the Minister of Law and Legislation in his Decision Letter No C-9118.HT.01.04.TH.2000 dated 20 April 2000 and published in State Gazette No. 84 dated 20 October 2000, Supplement No. 6296.

In 2008, the Company's Articles of Association were amended and adjusted to comply with Company Law No. 40/2007 under Notarial Deed No.29 dated 27 November 2008, of Ny. Lindasari Bachroem, S.H. This Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under his Decision Letter No. AHU-99920.AH.01.02 Year 2008, dated 24 December 2008 and published in State Gazette No. 20, Supplement No. 2356 dated 9 March 2010.

The Company then further amended the Articles of Association through Notarial Deed No. 171, dated 16 June 2011 of DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under his Decision Letter No. AHU-32017.AH.01.02 Year 2011, dated 27 June 2011.

In 2014, the Company's Articles of Association were amended to change the Company's status to a Public Company through Notarial Deed No. 7, dated 25 February 2014 of Rini Yulianti, S.H., which was approved by the Minister of Law and Human Rights under his Decision Letter No. AHU-08381.AH.01.02 Year 2014, dated 27 February 2014.

Also in 2014, the Company amended its Articles of Association as incorporated in the Deed of Shareholder Resolution No. 7, dated 8 October

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

No. 7, tanggal 8 Oktober 2014 dari Rini Yulianti, S.H., notaris di Jakarta, yang isinya antara lain sehubungan dengan persetujuan pemegang saham Perusahaan atas: (i) perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Penanaman Modal Asing menjadi Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri ("Perubahan Status"); (ii) perubahan anggaran dasar Perusahaan sehubungan dengan Perubahan Status; dan (iii) perubahan anggaran dasar Perusahaan tentang ketentuan mengenai Direksi dan Komisaris. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-07759.40.21.2014 tanggal 24 Oktober 2014.

Di tahun 2015, Anggaran Dasar Perusahaan diubah sehubungan dengan penyesuaian Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/2014 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/2014 melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham No. 3 tanggal 3 Juni 2015 dari Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0938687 tanggal 9 Juni 2015 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan No. AHU-3515407.AH.01.11.tahun 2015 tanggal 9 Juni 2015.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan tergabung dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 1 tanggal 2 September 2019 oleh Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-0090078.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 4 November 2019.

Perusahaan dan Entitas Anak dalam menjalankan usahanya, memiliki izin-izin sebagai berikut:

- Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Berbasis *Packet-Switched* dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 246/KEP/ M.KOMINFO/06/2011 tanggal 27 Juni 2011, sebagaimana diubah terakhir berdasarkan evaluasi 5 (lima) tahunan dalam Izin No. 705 Tahun 2017, tanggal 17 Maret 2017.
- Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 312 Tahun 2014, tanggal 24 Maret 2014, sebagaimana diubah terakhir berdasarkan evaluasi 5 (lima) tahunan dalam Izin No. 016/TEL.01.02/2019 tanggal 24 Mei 2019.

2014 of Rini Yulianti, S.H., notary in Jakarta, which includes but is not limited to the approval of the Company's shareholders for the: (i) change in the Company's status from a foreign investment company to a domestic investment company ("Change of Status"); (ii) change in the Company's Articles of Association in connection with the Change of Status; and (iii) change in the Company's Articles of Association regarding the rules for Directors and Commissioners. The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Decision Letter No. AHU-07759.40.21.2014 dated 24 October 2014.

In 2015, the Company's Articles of Association were amended to comply with the Regulations of the Financial Services Authority No. 32/2014 and No. 33/2014 through the Deed of Shareholder Resolution No. 3 dated 3 June 2015 from Rini Yulianti, S.H., Notary in Jakarta. This Deed was received and registered in the database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Letter No. AHU-AH.01.03-0938687 dated 9 June 2015 and registered in the Companies Registry based on letter No. AHU-3515407.AH.01.11. Year 2015 dated 9 June 2015.

The latest amendment to the Company's Article of Association was incorporated in the Deed of Statement of the Resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 1, dated 2 September 2019 by Rini Yulianti, S.H., Notary in Jakarta. This Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under the Letter No. AHU-0090078.AH.01.02.Tahun 2019 dated 4 November 2019.

In conducting their business, the Company and Subsidiaries hold the following licenses:

- Local Fixed Network Packet-Switched Based Provider License issued by the Ministry of Communication and Informatics of the Republic of Indonesia No. 246/KEP/ M.KOMINFO /06 /2011 dated 27 June 2011, as amended based on the five-annual evaluation in License No. 705 Year 2017, dated 17 March 2017.
- Closed Fixed Network Provider License issued by the Ministry of Communication and Informatics of the Republic of Indonesia No. 312 Year 2014, dated 24 March 2014, as amended based on the five-annual evaluation in License No. 016/TEL.01.02/2019 dated 24 May 2019.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

- Izin Penyelenggaraan Jasa Interkoneksi Internet (*Network Access Provider/NAP*) dari Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika Republik Indonesia No. 50 Tahun 2015, tanggal 27 Januari 2015. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, izin ini sedang dalam proses evaluasi dan perpanjangan.
- Izin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet (*Internet Service Provider/ISP*) dari Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika Republik Indonesia No. 176/DIRJEN/2009 tanggal 27 Juli 2009, sebagaimana diubah terakhir berdasarkan evaluasi 5 (lima) tahunan dalam Izin No. 51 Tahun 2015, tanggal 27 Januari 2015. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, izin ini sedang dalam proses evaluasi dan perpanjangan.
- Izin Usaha Penyelenggaraan Jaringan Telekomunikasi Penanaman Modal Dalam Negeri dari Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 57/1/IU/PMDN/2016 tanggal 4 November 2016.
- Izin Prinsip Perluasan Penanaman Modal Dalam Negeri dari Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 1/1/IP-PL/PMDN/2017 tanggal 9 Januari 2017.
- Nomor Induk Berusaha (NIB) dari Pemerintah Republik Indonesia melalui OSS (*Online Single Submission*) No. 812001750092 tanggal 8 November 2018.
- Izin Usaha Penyelenggaraan Jasa Telekomunikasi Penanaman Modal Dalam Negeri dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 48/1/IU/PMDN/2017 tanggal 3 Juli 2017.
- Izin Penyelenggaraan Penyiaran berdasarkan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 393/KEP/M.KOMINFO/11/ 2010 tanggal 11 November 2010.
- Izin Penyelenggaraan Jasa Telekomunikasi dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 181/TEL.02.02/2018 tanggal 29 November 2018 dan pada tanggal 4 April 2019 telah mendapatkan Surat Keterangan Laik Operasi Jasa Telekomunikasi (Layanan Televisi Protokol Internet/IPTV) No. 49/TEL.04/02/2019 dari Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi.
- Izin Usaha Perdagangan dari Kepala Unit Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) pada tanggal 6 November 2019.

Berdasarkan Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak dalam bidang penyelenggaraan aktivitas telekomunikasi dengan kabel, *internet service provider* (jasa akses internet), jasa sistem komunikasi, jasa interkoneksi internet (NAP), jasa multimedia lainnya, jasa nilai tambah teleponi lainnya, jasa internet teleponi untuk keperluan

- *Network Access Provider License issued by the Director General of Postage and Informatics of the Republic of Indonesia No. 50 Year 2015, dated 27 January 2015. As of 31 December 2019, this license is in the process of being evaluated and renewed.*
- *Internet Service Provider License issued by the Director General of Postage and Informatics Provider of the Republic of Indonesia No. 176/DIRJEN/2009 dated 27 July 2009, as amended the latest based on the five-annual evaluation in License No. 51 Year 2015, dated 27 January 2015. As of 31 December 2019, this license is in the process of being evaluated and renewed.*
- *Domestic Investment Business License of Telecommunication Network Provider by the Investment Coordinating Board No. 57/1/IU/PMDN/2016 dated 4 November 2016.*
- *Extension Principle License of Domestic Investment issued by the Investment Coordinating Board No. 1/1/IP-PL/PMDN/2017 dated 9 January 2017.*
- *Operational/Commercial Number (NIB) from Government of the Republic of Indonesia by OSS (Online Single Submission) No. 812001750092 dated 8 November 2018.*
- *Domestic Investment Business License of Telecommunication Service Provider by the Investment Coordinating Board No. 48/1/IU/PMDN/2017 dated 3 July 2017.*
- *Cable TV License based on Decree of the Minister of Communication and Informatics of the Republic of Indonesia No. 393/KEP/M.KOMINFO/11/ 2010, dated 11 November 2010.*
- *Telecommunication Services Licenses by the Minister of Communication and Informatics of the Republic of Indonesia No. 181/TEL.02.02/2018 dated 29 November 2018 and on 4 April 2019 has obtained the Statement Letter of Operation Feasibility Test of Telecommunication Services (Internet Protocol Television/IPTV) by the General Director of Post and Telecommunication.*
- *Trading Business License by the Unit Head of One Stop Integrated Services on 6 November 2019.*

Based on the Articles of Association, the Company is engaged in telecommunication activities by cable, *internet service provider*, *communication system services*, *network access point services*, *other multimedia services*, *telephony value added services*, *trading*, *management consultancy activities* and *call*

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

publik (ITKP), perdagangan, aktivitas konsultasi manajemen dan aktivitas *call centre*.

Kegiatan usaha Perusahaan saat ini adalah memberikan layanan melalui jaringan komunikasi *broadband* ("Jaringan") termasuk distribusi program televisi dan internet berkecepatan tinggi melalui Jaringan di Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Surabaya, Bali, Bandung, Solo, Semarang, Serang dan Cilegon.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2000.

b. Pencatatan Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia

Pada tanggal 20 Mei 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-240/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 304.265.000 lembar saham milik PT First Media Tbk.

Seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juni 2014.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 15 April 2016 dan diaktakan oleh Notaris Rini Yulianti, S.H., dengan Akta No. 12, pemegang saham menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham Perusahaan (*buy back shares*) dengan jumlah maksimum 10% dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan atau sebanyak 304.264.938 saham.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 15 Januari 2018 sebagaimana telah diaktakan dalam Akta No. 20 oleh Notaris Rini Yulianti, S.H., pemegang saham menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham Perusahaan (*buy back shares*) dengan jumlah maksimum 7,1% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan atau maksimum sebanyak 216.028.106 saham.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 20 Desember 2018 sebagaimana telah ditegaskan dalam Akta No. 7 oleh Notaris Rini Yulianti, S.H., pemegang saham menyetujui pengurangan modal ditempatkan dan disetor dengan cara penarikan kembali saham yang berasal dari saham yang telah dibeli kembali oleh Perusahaan (Saham Treasuri) sejumlah 130.908.300 saham dan menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham Perusahaan (*buy back shares*) dengan jumlah maksimum 2,58% dari modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah dilakukannya pengurangan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dengan cara penarikan kembali

centre activities.

The Company currently provides services through a broadband communication network ("The Network") including distribution of television programs and high-speed internet through the Network in Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Surabaya, Bali, Bandung, Solo, Semarang, Serang and Cilegon areas.

The Company is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 2000.

b. Listing of Company's Shares on the Indonesian Stock Exchange

On 20 May 2014, the Company obtained the effectiveness notification from the Financial Services Authority through the Letter No. S-240/D.04/2014 to conduct the Initial Public Offering of 304,265,000 shares owned by PT First Media Tbk.

All of the Company's shares have been listed on the Indonesian Stock Exchange on 2 June 2014.

Based on the Minutes of the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on 15 April 2016 and notarized by Rini Yulianti, S.H., with Notarial Deed No. 12, the shareholders approved the Company's buy-back of shares with maximum total 10% of the Company's issued and fully paid shares of 304,264,938 shares.

Based on the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on 15 January 2018 as covered by Notarial Deed No. 20 by Rini Yulianti, S.H., the shareholders approved the Company's buyback of shares with maximum total 7.1% of the Company's issued and fully paid share capital or 216,028,106 shares.

Based on Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on 20 December 2018 as affirmed by Notarial Deed No.7 by Notary Rini Yulianti, S.H., the shareholders approved issued and paid-up capital reduction by recalling buyback shares (Treasury Stock) of 130,908,300 shares and approved the Company's buyback of shares with maximum total 2.58% of the Company's issued and paid shares after the reduction of capital by recalling buyback of shares (Treasury Stocks) or 75,146,002 shares. This resolution was approved by the Minister of Law and Human Rights on 29 April 2019. The Company's issued and fully paid capital decreased from 3,042,649,384 shares to 2,911,741,084 shares.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

saham yang berasal dari saham yang telah dibeli kembali oleh Perusahaan atau maksimum sebanyak 75.146.002 saham. Hasil rapat ini mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 29 April 2019. Jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan turun dari 3.042.649.384 lembar saham menjadi 2.911.741.084 lembar saham.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 29 Agustus 2019 sebagaimana telah diaktakan dalam Akta No. 1 oleh Notaris Rini Yulianti, S.H., tanggal 2 September 2019 serta sesuai dengan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 4 November 2019, pemegang saham menyetujui pengurangan modal dengan cara penarikan kembali saham yang berasal dari saham yang telah dibeli kembali oleh Perusahaan (Saham Treasuri) sejumlah 48.545.600 saham dan menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham Perusahaan (*buy back shares*) dengan jumlah maksimum 7,38% dari modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah dilakukannya pengurangan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dengan cara penarikan kembali saham yang berasal dari saham yang telah dibeli kembali oleh Perusahaan atau maksimum sebanyak 211.173.546 saham.

Selama tahun 2019 dan 2018, Perusahaan melakukan pembelian kembali atas saham yang telah beredar sebesar 74.332.600 dan 43.796.900 lembar saham dengan nilai total sebesar Rp309.568 dan Rp223.628 (Catatan 17).

Perusahaan menyajikan nilai saham yang diperoleh kembali tersebut sebesar Rp105.088 pada akun "Saham Treasuri" sebagai bagian dari ekuitas di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Based on Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on 29 August 2019 as covered by Notarial Deed No.1 by Notary Rini Yulianti, S.H. dated 2 September 2019 and based on the approval from Minister of Law and Human Rights dated 4 November 2019, the shareholders approved capital reduction by recalling buyback shares (Treasury Stock) of 48,545,600 shares and approved the Company's buyback of shares with maximum total 7.38% of the Company's issued and paid shares after the reduction of capital by recalling buyback of shares (Treasury Stocks) or 211,173,546 shares.

During 2019 and 2018, the Company repurchased the issued shares of 74,332,600 and 43,796,900 shares with total amount of Rp309,568 and Rp223,628, respectively (Note 17).

The Company presented the buy-back shares amounted to Rp105,088 as "Treasury Stock" account as part of equity in the consolidated statements of financial position.

c. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak

Perusahaan mempunyai Entitas Anak yang dimiliki secara langsung sebagai berikut:

c. Structure of the Company and Subsidiaries

The Company has direct ownership over the following Subsidiaries:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Bidang usaha/ Operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset/ Total assets	
			31 Desember/ December 2019 %	31 Desember/ December 2018 %		31 Desember/ December 2019 Rp	31 Desember/ December 2018 Rp
PT First Media Television ("FMTV")	Jakarta	Penyiaran berlangganan/ Subscription broadcasting	99.99	99.99	2011	48,069	39,819
PT Infra Solusi Indonesia	Jakarta	Jasa Outsourcing/ Outsourcing services	100.00	--	--	399	--
Link Net Global Solution PTE. LTD. *)	Singapore	Telekomunikasi/ Telecommunication	100.00	--	--	513	--

*) Mata uang fungsional adalah SGD/Functional currency is SGD

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2019, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 22 tanggal 29 April 2019 dari Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Presiden Komisaris
Komisaris

Jonathan Limbong Parapak*)
Prof. Dr. Bintan R. Saragih**)
Edward Daniel Horowitz
Sigit Prasetya
Suvir Varma

Direksi
Presiden Direktur
Direktur

Marlo Budiman
Henry Jani Liando
Won Bae Lee
Andy Nugroho Purwohardono
Poon Sui Meng

*) Presiden Komisaris Independen/*Independent President Commissioners*
**) Komisaris Independen/*Independent Commissioners*

Pada tanggal 31 Desember 2018, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang terakhir diselenggarakan pada tanggal 20 Desember 2018, yang diaktakan dalam Akta Notaris Rini Yulianti, S.H., No. 22 tanggal 23 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Presiden Komisaris
Komisaris

Ali Chendra
Prof. Dr. Bintan R. Saragih*)
Jonathan Limbong Parapak*)
Edward Daniel Horowitz
Sigit Prasetya

Direksi
Presiden Direktur
Direktur

Marlo Budiman
Henry Riady
Henry Jani Liando
Won Bae Lee
Andy Nugroho Purwohardono
Suvir Varma**)

*) Komisaris independen/*Independent commissioners*
**) Direktur independen/*Independent director*

Pada tanggal 21 April 2017, berdasarkan surat keputusan No. SK-001/LN/CSL/IV/17, Perusahaan membentuk komite audit dengan susunan sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Jonathan Limbong Parapak
Lim Kwang Tak
Herman Latief

Chairman
Member
Member

d. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

As of 31 December 2019, the members of the Company's Board of Commissioners and Directors based on the Deed of Statement of the Resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders No. 22, dated 29 April 2019, of Rini Yulianti, S.H., Notary in Jakarta, are as follows:

Board of Commissioners
President Commissioner
Commissioners

Directors
President Director
Directors

As of 31 December 2018, the members of the Company's Board of Commissioners and Directors based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders most recently held on 20 December 2018, as covered by Notarial Deed No. 22 of Rini Yulianti, S.H., dated 23 December 2018, are as follows:

Board of Commissioners
President Commissioner
Commissioners

Directors
President Director
Directors

On 21 April 2017, based on resolution No. SK-001/LN/CSL/IV/17, the Company established an audit committee with members as follows:

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan
dan Entitas Anak memiliki karyawan tetap 809
orang (31 Desember 2018: 763 orang) (tidak
diaudit).

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

As of 31 December 2019, the Company and its
Subsidiaries had 809 permanent employees
(31 December 2018: 763 employees)
(unaudited).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

**a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi
Keuangan (SAK)**

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan
dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan
sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di
Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi
Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang
diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi
Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-
IAI), serta Peraturan Badan Pengawas Pasar
Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK)
No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian
Laporan Keuangan" lampiran Keputusan No.
KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan
pengungkapan laporan keuangan emiten atau
perusahaan publik.

**b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan
Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun
berdasarkan asumsi kelangsungan usaha dan
menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan
arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran
laporan keuangan konsolidasian ini adalah
konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun
tertentu yang didasarkan pengukuran lain
sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan
akuntansi masing-masing tersebut. Biaya
perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar
imbalan yang diserahkan dalam perolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan
metode langsung (*direct method*) dengan
mengelompokkan arus kas dalam aktivitas
operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam
penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini
adalah Rupiah yang merupakan mata uang
fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam
Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri
sebagaimana diungkap pada Catatan 1.c dan
unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap
entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional
tersebut.

2. Summary of Significant Accounting Policies

**a. Compliance with Financial Accounting
Standards (FAS)**

The consolidated financial statements of the
Company and its Subsidiaries have been
prepared and presented in accordance with the
Indonesian Financial Accounting Standards which
include the Statements of Financial Accounting
Standards (PSAK) and Interpretation of Financial
Accounting Standards (IFAS) issued by the
Financial Accounting Standards Board -
Indonesian Institute of Accountants (FASB-IIA)
and Regulation of the Capital Market and
Financial Institution Supervisory Board
(Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding the
"Preparation of Financial Statements" and Decree
No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and
disclosure of financial statements of an issuer or
public company.

**b. Basis of Measurement and Preparation of The
Consolidated Financial Statements**

The consolidated financial statements have been
prepared on the going concern assumption and
using the accrual basis except for the
consolidated statements of cash flows. The basis
of measurement in the preparation of these
consolidated financial statements is the historical
cost concept, except for certain accounts which
have been prepared on other measurement basis
as described in their respective accounting
policies. Historical cost is generally based on the
fair value of the consideration given in exchange
for assets.

The consolidated statements of cash flows are
prepared using the direct method by classifying
cash flows into operating, investing and financing
activities.

The presentation currency used in the
preparation of the consolidated financial
statements is the Indonesian Rupiah which is the
functional currency of the Company. Each entity
in the Group determines its own functional
currency as disclosed in Note 1.c and items
included in the financial statements of each entity
are measured using that functional currency.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

**c. Revisi, Amandemen dan Penyesuaian
Pernyataan Standar Akuntansi yang Berlaku
Efektif pada Tahun Berjalan**

Pengesahan amandemen dan penyesuaian atas PSAK dan ISAK yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI"), berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2019, adalah sebagai berikut:

- PSAK 22 (Penyesuaian 2018): "Kombinasi Bisnis";
- PSAK 24 (Amandemen 2018): "Imbalan Kerja tentang Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program";
- PSAK 26 (Penyesuaian 2018): "Biaya Pinjaman";
- PSAK 46 (Amandemen 2016): "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi";
- PSAK 66 (Penyesuaian 2018): "Pengaturan Bersama";
- ISAK 33: "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka";
- ISAK 34: "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

d. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak seperti disebutkan pada Catatan 1.c.

Entitas Anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan di mana Perusahaan memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan untuk mengarahkan aktivitas dari entitas. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial di mana Perusahaan memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Perusahaan mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan konsolidasian mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh Entitas Anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas Anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal di mana Perusahaan secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

**c. Revision, Amendments and Adjustments of
Statements of Financial Accounting
Standards Effective in the Current Year**

Ratification of amendments and improvements of SFAS and ISFAS issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accounting ("DSAK-IAI"), effective for the year beginning on 1 January, 2019, are as follows:

- *PSAK 22 (Improvement 2018): "Business Combination";*
- *PSAK 24 (Amendment 2018): "Employee Benefit regarding Plan Amendment, Curtailment or Settlement";*
- *PSAK 26 (Improvement 2018): "Borrowing Cost";*
- *PSAK 46 (Amendment 2016): "Income Tax regarding Deferred Tax Assets Recognition for Unrealised Loss";*
- *PSAK 66 (Improvement 2018): "Joint Arrangement";*
- *ISAK 33: "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration";*
- *ISAK 34: "Uncertainty over Income Tax Treatments".*

The implementation of the above standards had no significant effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and Subsidiaries as described in Note 1.c.

Subsidiaries is an entity controlled by the Company and where the Company has rights to variable returns from its involvement with the Subsidiaries and has the ability to affect those returns through its ability to direct the activities of the entity. The existence and effect of substantive potential voting rights that the Company has the practical ability to exercise (i.e. substantive rights) are considered when assessing whether the Company controls another entity.

The consolidated financial statements include the results, cash flows, assets and liabilities of the Company and all of its' directly and indirectly controlled Subsidiaries. Subsidiaries is consolidated from the effective date of acquisition, which is the date on which the Company effectively obtains control of the acquired business, until that control ceases.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, laba, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dieliminasi secara penuh.

Perusahaan dan Entitas Anak mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Perusahaan menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam Entitas Anak. Selisih antara jumlah di mana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika Perusahaan kehilangan pengendalian, maka Perusahaan:

- a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
- c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh PSAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

Parent entity prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for transactions and other events in similar circumstances. All intra-group transactions, balances, income, expenses and cash flows are eliminated in full on consolidation.

The Company and Subsidiaries attributed the profit and loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interests even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Company and Subsidiaries present non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity of owners of the parent.

Changes in the parent's ownership interest in a Subsidiaries that do not result in loss of control are equity transactions (i.e., transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest changes, the Company adjusts the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the Subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If the Company loses control, the Company:

- a) Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiaries at their carrying amounts at the date when control is lost;
- b) Derecognizes the carrying amount of any non-controlling interests in the former Subsidiaries at the date when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to them);
- c) Recognizes the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstances that resulted in the loss of control;
- d) Recognizes any investment retained in the former Subsidiaries at fair value at the date when control is lost;
- e) Reclassifies to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other SFAS, the amount recognized in other comprehensive income in relation to the Subsidiaries;
- f) Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the parent.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

e. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa lain di mana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan dan Entitas Anak kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui sebagai beban pada periode saat biaya tersebut terjadi dan jasa diterima.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Komponen kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional instrumen kepemilikan yang ada dalam jumlah yang diakui atas aset neto teridentifikasi dari pihak diakuisisi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Perusahaan atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Apabila dalam periode sebelumnya, perubahan nilai wajar yang berasal dari kepentingan ekuitasnya sebelum tanggal akuisisi telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain, jumlah tersebut diakui dengan dasar yang sama sebagaimana dipersyaratkan jika Perusahaan telah melepas secara langsung kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan Entitas Anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berakibat terhadap pengakuan aset dan liabilitas dimaksud pada tanggal tersebut.

e. Business Combination

Business combination is a transaction or other event in which an acquirer obtains control of one or more businesses. Business combination is accounted for by applying the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company and Subsidiaries, liabilities incurred by the Company and Subsidiaries to former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company and Subsidiaries in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized as expenses in the periods in which the costs are incurred and the services are received.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair values except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Components of non-controlling interests are measured either at fair value or at the present ownership instruments' proportionate share in the recognized amounts of the acquiree's identifiable net assets.

When a business combination is achieved in stages, the Company's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. When in prior periods, a change in the value of its equity interest in the acquiree prior to the acquisition date had been recognized in other comprehensive income, that amount shall be recognized on the same basis as would be required if the Company had disposed directly the previously held equity interest.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period when the combination occurs, the Company and Subsidiaries report provisional amounts for the items in which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih antara (a) nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan nonpengendali, atas (b) jumlah neto teridentifikasi dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari akuisisi entitas anak setelah sebelumnya manajemen menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih serta mengakui setiap aset atau liabilitas tambahan yang dapat diidentifikasi dalam penelaahan tersebut.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diperkirakan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan dalam Unit Penghasil Kas tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu Unit Penghasil Kas dan operasi tertentu atas Unit Penghasil Kas tersebut dilepaskan, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepaskan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi Unit Penghasil Kas yang ditahan.

f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan dan sebagian besar entitas anak adalah Rupiah.

Mata uang fungsional satu entitas anak adalah mata uang asing (Catatan 1.c). untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas entitas anak yang menggunakan mata uang asing pada tanggal laporan keuangan konsolidasian dijabarkan menggunakan kurs penutup yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata. Selisih kurs yang dihasilkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

At acquisition date, *goodwill* is measured at cost being the excess of (a) the aggregate of the consideration transferred and the amount of any non-controlling interest, over (b) the net of identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the Subsidiaries acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after the management first reassesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and recognizes any additional assets or liabilities that are identified in that review.

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination, from the acquisition date, is allocated to each of the Company's and Subsidiaries' Cash Generating Units that are expected to benefit from the synergies of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those Cash Generating Units.

If *goodwill* has been allocated to Cash Generating Units and certain operations of the Cash Generating Units are disposed, the *goodwill* associated with the operation disposed is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or losses on disposal. Disposed *goodwill* is measured on the basis of relative values of the operation disposed of and the portion of the Cash Generating Units retained.

f. Transactions and Balances in Foreign Currency

In preparing financial statements, each entity records its transactions by using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company and most of the subsidiaries are Rupiah.

The functional currency of subsidiary is foreign currency (Note 1.c). for presentation purposes of consolidated financial statements, assets and liabilities of subsidiary that use foreign currency at reporting date are translated at the closing rate at consolidated statements of financial position date, while revenues and expenses are translated using average rate. All resulting exchange differences shall be recognized in other comprehensive income.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Desember 2019 dan 2018 sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2019
Dolar Amerika Serikat ("USD")	13,901
Dolar Singapura ("SGD")	10,321

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

g. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Perusahaan dan Entitas Anak secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok.

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset ataupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) dicatat sesuai dengan nilai buku seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Entitas yang menerima bisnis, dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor.

h. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

The transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying the spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions. At each reporting date, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closing rate, i.e. middle rate of Bank Indonesia at 31 December 2019 and 2018 as follows:

	31 Desember/ December 2018	
	14,481	United States Dollar ("USD")
	10,603	Singapore Dollar ("SGD")

Exchange differences arising from the settlement of monetary items and translation of monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss.

g. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Business combination of entities under common control, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, is not a change of ownership in terms of economic substance so the transaction cannot result in a gain or loss for the Company and Subsidiaries as a whole or the individual entity within the group.

Since business combination of entities under common control does not lead to a change in the economic substance of ownership on the exchanged asset, liability, shares or other ownership instrument, then the transferred asset or liability (in its legal form) is recorded at its carrying amount similar to a business combination under the pooling-of-interests method.

An entity that receives the business, in a business combination of entities under common control, recognizes the difference between the amount of the consideration transferred and the carrying amount from each business combination of entities under common control in equity under additional paid in capital.

h. Related Party Transactions and Balances

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) Has control or joint control over the reporting entity;

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

- (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau perusahaan induk entitas pelapor.
- b) Suatu perusahaan berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya perusahaan induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan perusahaan lain);
 - (ii) Satu entitas adalah perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari perusahaan lain (atau perusahaan asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, di mana perusahaan lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari perusahaan ketiga dan perusahaan yang lain adalah perusahaan asosiasi dari perusahaan ketiga;
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau perusahaan yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah perusahaan yang menyelenggarakan program tersebut, perusahaan sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau perusahaan induk dari entitas); atau
 - (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

i. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perusahaan dan Entitas Anak menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak

- (ii) Has significant influence over the reporting entity; or
- (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (i) The entity and the reporting entity are members of the same business group (which means each parent, Subsidiaries and fellow Subsidiaries is related to the others);
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a business group in which the other entity is a member);
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third party;
 - (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); or
 - (viii) The entity, or any member of a group which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

i. Financial Instruments

Initial Recognition and Measurement

The Company and Subsidiaries recognize a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

i. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

ii. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- (a) Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;

recognition, the Company and Subsidiaries measure all financial assets and financial liabilities at fair value. For financial assets or liabilities not measured at fair value through profit or loss, they are measured at fair value including transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issuance of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Subsequent Measurement of Financial Assets

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Company and Subsidiaries classify financial assets under one of the following four categories:

i. Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition are designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

ii. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- (a) *Those that intend to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;*

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

- (b) Pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- (c) Pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iii. Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iv. Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

- (b) Those that upon initial recognition designated as available for sale; or

- (c) Those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

After initial recognition, loans and receivable are measured at amortized cost using the effective interest method.

iii. Held-to-Maturity (HTM) Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Company and Subsidiaries have the positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

iv. Available-for-Sale (AFS) Financial Assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale on initial recognition or are not classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment, or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value is recognized in other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets are derecognized. At that time, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

i. Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas Keuangan Lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan dan Entitas Anak mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Company and Subsidiaries classify financial liabilities under one of the following categories:

i. Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition are designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing in the near term, or they are part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or they are derivatives, except for a derivative that is designated as an effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

ii. Other Financial Liabilities

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Company and Subsidiaries derecognize a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Company and Subsidiaries transfer the contractual rights to receive the cash flows from the financial asset or retain the contractual rights to receive the cash flows but assume a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Company and Subsidiaries transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company and Subsidiaries derecognize the financial asset and recognize separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer. If the Company and Subsidiaries

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan dan Entitas Anak mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan dan Entitas Anak tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- (a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (c) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (d) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and have retained control, the Company and Subsidiaries continue to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Company and Subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company and Subsidiaries continue to recognize the financial asset.

The Company and Subsidiaries remove a financial liability from the statement of financial position when, and only when, it is extinguished, i.e. when the obligation specified in the contract is discharged, cancelled or expired.

Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company and Subsidiaries assess whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired:

- (a) Significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- (b) A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;*
- (c) It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- (d) Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from the group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlates with defaults.*

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan dan Entitas Anak mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh biaya dan pembayaran atau penerimaan lainnya oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on loans and receivables or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial asset has not been derecognized. The amount of the cumulative loss reclassified is the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortization) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or a group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company and Subsidiaries estimate cash flows by considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and other payments or receipts between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

Reklasifikasi

Perusahaan dan Entitas Anak tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dan Entitas Anak dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan dan Entitas Anak tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan dan Entitas Anak, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan dan Entitas Anak saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

Reclassification

The Company and Subsidiaries shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and shall not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Company and Subsidiaries as at fair value through profit or loss. The Company and Subsidiaries may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing in the near term. The Company and Subsidiaries shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in the Company's and Subsidiaries' intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value. In the event of sale or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sale or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date occurs after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Company and Subsidiaries currently have a legally enforceable right to set off the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

1. Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1).
2. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2).
3. Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan dan Entitas Anak sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Perusahaan dan Entitas Anak pada akhir periode pelaporan di mana perpindahan terjadi.

j. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa dimana manfaat yang diperoleh dapat terwujud dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas di mana Perusahaan memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut (pengaruh signifikan).

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

1. *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1).*
2. *Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2).*
3. *Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company and Subsidiaries uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company and Subsidiaries use valuation techniques that are appropriate under the circumstances and maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Company and Subsidiaries at the end of the reporting period during which the change occurred.

j. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks (demand deposits) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement, that are not used as collateral or are not restricted to use.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the years in which the underlying benefits are expected to materialize using the straight-line method.

l. Investment in Associates

Associates are entities over which the Company has the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but does not control or jointly control those policies (significant influence).

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan. Bagian atas laba rugi *investee* diakui dalam laba rugi. Penerimaan distribusi dari *investee* mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga mungkin dibutuhkan untuk perubahan dalam proporsi bagian investor atas *investee* yang timbul dari penghasilan komprehensif lain, termasuk perubahan yang timbul dari revaluasi aset tetap dan selisih penjabaran valuta asing. Bagian investor atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

- (a) Jika *investee* menjadi entitas anak.
- (b) Jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Perusahaan mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar.
- (c) Ketika Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas, Perusahaan mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika *investee* telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

m. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Investment in associates is accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of the profit or loss of the investee after the date of acquisition. The investor's share of the profit or loss of the investee is recognized in profit or loss. Distributions received from an investee reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the investor's proportionate interest in the investee arising from changes in the investee's other comprehensive income, including those arising from the revaluation of property and equipment and from foreign exchange translation differences. The investor's share of those changes is recognized in other comprehensive income.

The Company discontinues the use of the equity method from the date when its investment ceases to be an investment in an associate as per below:

- (a) If the investee becomes a Subsidiaries.*
- (b) If the retained interest in the former associate is a financial asset, the Company measures the retained interest at fair value.*
- (c) When the Company discontinues the use of the equity method, the Company accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that investment on the same basis as would have been required if the investee had directly disposed of the related assets or liabilities.*

m. Property and Equipment

Property and equipment are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable to bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Where applicable, the cost may also include the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period.

After initial recognition, property and equipment, except land, are carried at cost less accumulated depreciation, and accumulated impairment losses.

Land is recognized at cost and is not depreciated.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

Depreciation of property and equipment starts when the related asset is available for use and is calculated by using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	10 - 20	<i>Buildings</i>
Prasarana	4	<i>Leasehold improvements</i>
Elektronik <i>head-end</i>	4 - 7.5	<i>Head-end electronics</i>
Peralatan kantor, perabot, dan perlengkapan	4	<i>Office equipment, furniture and fixtures</i>
Kendaraan	4	<i>Vehicles</i>
Konverter, alat pemecah sandi, modem kabel, dan <i>set top box</i>	2 - 4	<i>Converters, decoders, cable modem and set top boxes</i>
Jaringan layanan titik kontrol	5 - 15	<i>Network service control points</i>

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of an item of property and equipment is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when the item is derecognized.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

At the end of each reporting period, the Company and Subsidiaries review the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on technical conditions.

n. Sewa

n. Leases

Penentuan apakah suatu perjanjian sewa atau suatu perjanjian yang mengandung sewa merupakan sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya pada tanggal awal sewa.

The determination of whether a lease agreement or an agreement containing a lease is a finance lease or an operating lease depends on the substance of the transaction rather than the form of the contract at the inception date of the lease.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

Pada awal masa sewa, Perusahaan mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Penilaian ditentukan pada awal masa sewa. Tingkat diskonto yang digunakan dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum adalah tingkat suku bunga implisit dalam sewa, jika dapat ditentukan

At the commencement of the lease term, the Company recognizes finance leases as assets and liabilities in the statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased assets or the present value of the minimum lease payments, if the present value is lower than the fair value. Assessment is determined at the inception of the lease. The discount rate to be used in calculating the present value of the minimum lease payments is the interest rate

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

dengan praktis, jika tidak, digunakan tingkat suku bunga pinjaman inkremental lessee. Biaya langsung awal yang dikeluarkan lessee ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset. Kebijakan penyusutan aset sewaan adalah konsisten dengan aset tetap yang dimiliki sendiri.

Dalam sewa operasi, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Jual dan Sewa-Balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik menghasilkan sewa pembiayaan, maka selisih lebih hasil penjualan atas nilai tercatat akan ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Jika transaksi jual dan sewa-balik menghasilkan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka keuntungan atau kerugian diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka keuntungan atau kerugian diakui segera, kecuali kerugian tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka kerugian tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, maka selisih lebih atas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama perkiraan periode penggunaan aset.

o. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

implicit in the lease, if this is practicable to be determined, if not, the lessee's incremental borrowing rate is used. Any initial direct costs of the lessee are added to the amount recognized as an asset. The depreciation policy for depreciable leased assets is consistent with the property and equipment that are owned.

Under an operating lease, the Company recognizes the lease payments as expense on a straight-line basis over the lease term.

Sale and Leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.

If the sale and leaseback transaction result in an operating lease and the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

o. Impairment of Assets

At the end of each reporting period, the Company and Subsidiaries assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Company and Subsidiaries shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, and if it is not possible, the Company and Subsidiaries determine the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

Penurunan Nilai Goodwill

Terlepas apakah terdapat indikasi penurunan nilai, *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis, terlepas apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan dalam unit atau kelompok unit tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh *goodwill* merepresentasikan level terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal dan tidak lebih besar dari segmen operasi.

p. Aset Tidak Lancar Lainnya

Aset tidak lancar lainnya sebagian besar merupakan peralatan untuk instalasi. Provisi atas penurunan nilai aset tidak lancar lain-lain ditentukan atas dasar estimasi penggunaan di masa depan.

q. Aset Takberwujud - Piranti Lunak Komputer

Perangkat lunak komputer disajikan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi, yang dihitung menggunakan metode garis lurus selama 4 tahun perkiraan masa manfaat. Amortisasi perangkat lunak komputer dimulai pada saat aset siap untuk digunakan. Amortisasi perangkat lunak komputer dicatat sebagai biaya amortisasi.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

Impairment of Goodwill

Irrespective of whether there is any indication of impairment, goodwill is tested for impairment annually.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each cash-generating unit, or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the synergies of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree were assigned to those units or groups of units. Each unit or group of units to which the goodwill is allocated represent the lowest level within the entity at which the goodwill is monitored for internal management purposes and is not larger than an operating segment.

p. Other Non-Current Assets

Other non-current assets mainly represent equipment for installation. A provision for impairment of other non-current assets is determined on the basis of estimated future usage.

q. Intangible Assets - Computer Software

Computer software is recorded at historical cost less accumulated amortization which is calculated using the straight-line method over the estimated useful life of 4 years. The amortization of computer software commences from the date when the assets are ready for use. The amortization of computer software is recognized as amortization expense.

Intangible assets are derecognized when disposed or when no future economic benefits are expected from their use or disposal.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

r. Aset Takberwujud - Goodwill

Goodwill yang berasal dari suatu kombinasi bisnis awalnya diukur pada biaya perolehan, yang merupakan selisih lebih antara nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang telah dimiliki pengakuisisi dalam pihak yang diakuisisi atas jumlah neto teridentifikasi dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *Goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. *Goodwill* tidak diamortisasi.

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak dari periode sebelumnya yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- Pengakuan awal *goodwill*; atau
- Pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan

r. Intangible Assets - Goodwill

Goodwill arising from a business combination is initially measured at cost, being the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

After initial recognition, *Goodwill* acquired in a business combination is measured at cost less accumulated impairment losses. *Goodwill* is not amortized.

s. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss from previous periods that can be used to reduce current tax is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credits to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- The initial recognition of goodwill; or
- The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba
akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh
perbedaan temporer dapat dikurangkan
sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak
akan tersedia sehingga perbedaan temporer
dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba
dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan
timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan
awal liabilitas dalam transaksi yang bukan
kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak
mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena
pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan
menggunakan tarif pajak yang diharapkan
berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas
diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan
peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara
substansial telah berlaku pada akhir periode
pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak
tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak
yang sesuai dengan cara Perusahaan dan
Entitas Anak memperkirakan, pada akhir periode
pelaporan, untuk memulihkan atau
menyelesaikan jumlah tercatat aset dan
liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah
ulang pada akhir periode pelaporan. Perusahaan
dan Entitas Anak mengurangi jumlah tercatat
aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar
laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah
yang memadai untuk mengkompensasikan
sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan
tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan
pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga
kemungkinan besar laba kena pajak yang
tersedia jumlahnya memadai.

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan saling
hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak
tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak
yang dapat dipaksakan secara hukum untuk
melakukan saling hapus aset pajak kini
terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak
tangguhan terkait dengan pajak penghasilan
yang dikenakan oleh otoritas perpajakan
yang sama atas:
 - i. entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. entitas kena pajak yang berbeda yang
bermaksud untuk memulihkan aset dan
liabilitas pajak kini dengan dasar neto,
atau merealisasikan aset dan
menyelesaikan liabilitas secara
bersamaan, pada setiap periode masa
depan dimana jumlah signifikan atas
aset atau liabilitas pajak tangguhan
diperkirakan untuk diselesaikan atau
dipulihkan.

combination and at the time of the
transaction, affects neither accounting profit
nor taxable profit (tax loss).

A deferred tax asset shall be recognized for all
deductible temporary differences to the extent
that it is probable that taxable profit will be
available against which the deductible temporary
difference can be utilized, unless the deferred tax
asset arises from the initial recognition of an
asset or liability in a transaction that is not a
business combination and at the time of the
transaction affects neither accounting profit nor
taxable profit (tax loss).

Deferred tax assets and liabilities are measured
at the tax rates that are expected to apply to the
period when the asset is realized or the liability is
settled, based on tax rates (and tax laws) that
have been enacted or substantively enacted by
the end of the reporting period. The measurement
of deferred tax liabilities and deferred tax assets
shall reflect the tax consequences that would
follow from the manner in which the Company
and Subsidiaries expect, at the end of the
reporting period, to recover or settle the carrying
amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset is
reviewed at the end of each reporting period. The
Company and Subsidiaries shall reduce the
carrying amount of a deferred tax asset to the
extent that it is no longer probable that sufficient
taxable profit will be available to allow the benefit
of part or all of that deferred tax asset to be
utilized. Any such reduction shall be reversed to
the extent that it becomes probable that sufficient
taxable profit will be available.

The Company and Subsidiaries offset deferred
tax assets and deferred tax liabilities if, and only
if:

- a) The Company and Subsidiaries have a
legally enforceable right to set off current tax
assets against current tax liabilities; and
- b) the deferred tax assets and the deferred tax
liabilities relate to income taxes levied by the
same taxation authority on either:
 - i. the same taxable entity; or
 - ii. different taxable entities which intend
either to settle current tax liabilities and
assets on a net basis, or to realize the
assets and settle the liabilities
simultaneously, in each future period in
which significant amounts of deferred tax
liabilities or assets are expected to be
settled or recovered.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Perusahaan dan Entitas Anak:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

t. Imbalan Kerja

(i) Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya, dalam satu periode akuntansi sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

(ii) Imbalan pasca kerja

Imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Perusahaan memiliki program imbalan pasti.

Perusahaan mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Perusahaan mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuaris diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

(iii) Pesangon

Perusahaan mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

The Company and Subsidiaries offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Company and Subsidiaries:

- a) *have legally enforceable right to set off the recognized amounts, and*
- b) *intend either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.*

t. Employee Benefits

(i) Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered services during the accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for the services.

Short-term employee benefits include wages, salaries, bonus and incentive.

(ii) Post-employment benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Company has a defined benefit plan.

The Company recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets as calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method.

The Company accounts not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interest on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized in other comprehensive income.

(iii) Termination Benefits

The Company shall recognize a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

1. Ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
2. Ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup "PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi" dan yang melibatkan pembayaran pesangon.

u. Saham Treasuri

Saham treasuri dicatat sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai pengurang modal saham di bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Selisih lebih penerimaan dari penjualan saham treasuri di masa yang akan datang atas biaya perolehan atau sebaliknya, akan diperhitungkan sebagai penambah atau pengurang akun tambahan modal disetor.

Selisih antara harga perolehan saham treasuri dengan harga jualnya dibebankan atau dikreditkan ke "Tambahan Modal Disetor". Apabila selisih tersebut menghasilkan saldo negatif pada akun "Tambahan Modal Disetor" karena transaksi perolehan kembali, saldo negatif tersebut dibebankan pada saldo laba.

Saat saham treasuri dibatalkan, maka pencatatan transaksi ini dilakukan dengan mendebet akun Modal Saham dan mengkredit Saham Treasuri, selisih antara harga perolehan saham treasuri dengan nominal modal saham akan dialokasikan antara pos "Tambahan Modal Disetor" dan "Saldo Laba".

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima dari penyediaan jasa dalam kegiatan usaha normal Perusahaan dan Entitas Anak.

Pendapatan dari biaya berlangganan bulanan dan iklan diakui ketika jasa diberikan. Biaya yang ditagihkan dimuka ditangguhkan dan diakui sebagai biaya langganan ditangguhkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian sampai jasa diberikan.

Pendapatan dari sewa jaringan diakui atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya berdasarkan metode akrual.

w. Laba per Saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan

1. When the Company can no longer withdraw the offer for those benefits; and
2. When the Company recognized costs for a restructuring that is within the scope of "PSAK No. 57 Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and which involves payment of termination benefits.

u. Treasury Stocks

Treasury stocks is recorded at its acquisition cost and presented as a deduction from capital stock under equity section of statements of financial position. The excess of proceeds from future resale of treasury stock over the related acquisition cost or vice-versa shall be accounted for as an addition to or deduction from additional paid-in capital.

The difference between the acquisition cost and the selling price of treasury shares is charged or credited to "Additional Paid-in Capital". When the difference creates a negative balance in the "Additional Paid-in Capital" account as a result of reacquisition transactions, such negative balance is charged to retained earnings.

When the treasury shares are cancelled, the transaction is recorded by debiting "Capital Shares" and crediting "Treasury Shares", the difference between the acquisition cost of treasury shares and par value is recognized under "Additional Paid-in Capital" and "Retained Earnings".

v. Revenue and Expense Recognition

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the services provided in the ordinary course of the Company's and Subsidiaries' activities.

Revenues from monthly subscription charges and advertising are recognized when the services are rendered. Fees billed in advance are deferred and recognized as unearned subscription fees in the consolidated statements of financial position until the services are rendered.

Revenues from network lease are recognized on a straight-line basis over the lease term.

Expenses are recognized when incurred on an accrual basis.

w. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing income (loss) attributable to equity holders of the parent by the weighted average number of

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode setelah dikurangi dengan saham treasuri.

ordinary shares outstanding during the period after deducting treasury shares acquired.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

For the purpose of calculating diluted earnings per share, the Company and Subsidiaries shall adjust profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent and the weighted average number of shares outstanding, for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

x. Segmen Operasi

Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmetasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam kelompok usaha.

x. Operating Segment

The Company and Subsidiaries present operating segments based on the financial information used by the chief operating decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the business group.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari kelompok usaha:

An operating segment is a component of the business group:

- Yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari kelompok yang sama.
- Hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- That engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same group);
- Whose operating results are regularly reviewed by the chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
- For which separate financial information is available.

y. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

y. Sources of Estimation Uncertainties and Critical Accounting Judgements

The preparation of the consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the assets and liabilities in subsequent reporting periods.

Tidak terdapat pertimbangan akuntansi yang penting yang akan mempengaruhi dengan signifikan jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

There are no critical accounting judgments that will significantly affect the reported amounts in the consolidated financial statements.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Liabilitas Imbalan Kerja

Nilai kini kewajiban imbalan pasti tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) tersebut mencakup tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pascakerja.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban yang terkait.

Asumsi kunci lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini, selama periode dimana liabilitas imbalan pascakerja terselesaikan. Perubahan asumsi imbalan kerja ini akan berdampak pada pengakuan keuntungan atau kerugian aktuarial pada akhir tahun pelaporan. Informasi mengenai asumsi dan jumlah liabilitas dan beban imbalan pascakerja diungkapkan pada Catatan 16.

Estimasi Umur Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Manajemen melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi fisik dan teknis serta perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas. Perubahan estimasi umur manfaat aset tetap, jika terjadi, diperlakukan secara prospektif sesuai PSAK 25 (Revisi 2015) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan". Nilai tercatat aset tetap disajikan dalam Catatan 8.

amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company and Subsidiaries base their assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and Subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Employee benefit Liabilities

The present value of post-employment benefits obligation depends on several factors that are determined on an actuarial basis based on several assumptions. Assumptions used to determine the cost (income) include the discount rate. Changes in these assumptions will affect the carrying amount of post-employment benefits.

The Company and Subsidiaries determine the appropriate discount rate at the end of the reporting period to be the interest rate used to determine the present value of future cash outflows expected to settle an estimated obligation. In determining the appropriate interest rates, the Company and Subsidiaries consider the interest rate of government bonds denominated in Rupiah that have a similar term to the corresponding period of the obligation.

Another key assumption is partly determined by current market conditions during the period in which the post-employment benefits are settled. Changes in the employee benefits assumption will impact recognition of actuarial gains or losses at the end of the reporting period. Information about assumptions and balances of liability and post employment benefits expense is disclosed in Note 16.

Estimated Useful Life of Property and Equipment

Management makes a periodic review of the useful lives of property and equipment based on several factors such as physical and technical conditions and development of technology in the future. The results of future operations will be materially influenced by the change in estimate as caused by changes in the factors mentioned above. Changes in estimated useful lives of property and equipment, if any, are prospectively accounted for in accordance with SFAS 25 (Revised 2015), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". The carrying values of property and equipment are disclosed in Note 8.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang

Secara umum manajemen menganalisis kecukupan penyisihan piutang berdasarkan beberapa hal, yaitu antara lain menganalisis historis piutang tak tertagih, konsentrasi piutang masing-masing pelanggan, kelayakan kredit yang diberikan dan perubahan jangka waktu pelunasan. Analisis tersebut dilakukan secara individual terhadap jumlah piutang yang signifikan, sedangkan kelompok piutang yang tidak signifikan dilakukan atas dasar kolektif. Pada tanggal pelaporan, jumlah tercatat piutang telah mencerminkan nilai wajarnya dan nilai tercatat tersebut dapat berubah secara material pada tahun pelaporan berikutnya, namun perubahan itu bukan berasal dari asumsi maupun estimasi yang dibuat pada tanggal pelaporan ini (lihat Catatan 4).

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui hanya ketika pajak tangguhan yang timbul dapat dipulihkan, dalam hal ini tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan tergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini tergantung pada estimasi jumlah penambahan *subscribers*, inovasi teknologi, biaya operasi dan belanja modal di masa depan.

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Nilai wajar atas instrumen keuangan disajikan dalam Catatan 25.

Provision for Impairment of Receivables

In general, management analyzes the adequacy of the allowance for impairment based on several data, which include analyzing historical bad debts, the concentration of each customer's trade receivables, credit worthiness and changes in a given period of repayment. The analysis is carried out individually on a significant amount of accounts receivable, while the insignificant group of trade receivables is carried out on a collective basis. At the reporting date, the carrying amount of trade receivables has been reflected at fair value and the carrying value may change materially in the subsequent reporting period. The change, however, will not be attributable to the assumptions and estimates made as of this reporting date (see Note 4).

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain in the ordinary course of business. The Company and Subsidiaries recognize liabilities for expected corporate income tax based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized only when deferred tax will be recovered, in this case, depending on generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management estimates of future cash flows. These depend on estimates of the number of additional subscribers, technology innovation, operating cost and capital expenditure in the future.

Fair Value of Financial Instruments

When the fair value of financial assets and liabilities recorded in the consolidated statements of financial position is not available in an active market, it is determined using valuation techniques including the use of mathematical models. Input for this model is derived from observable market data for so long as data are available. When observable market data are not available, management judgment is required to determine the fair value. Fair value of financial instruments is disclosed in Note 25.

PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2019 dan 2018
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
 dinyatakan lain)

PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
 For the years ended
 31 December 2019 and 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless
 otherwise stated)

3. Kas dan Setara Kas

3. Cash and Cash Equivalents

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Kas	370	322	Cash on hand
Bank	297,839	479,579	Cash in bank
Deposito berjangka	--	120,000	Time deposits
	298,209	599,901	

a. Bank

a. Cash in Banks

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Pihak ketiga: Rupiah:			Third parties: Rupiah:
PT Bank Capital Indonesia Tbk	162,838	162,211	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	16,335	19,509	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10,321	15,715	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9,269	9,088	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3,507	2,898	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	3,453	10	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Permata Tbk	3,366	1,132	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,769	229	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	2,516	1,055	PT Bank Mega Tbk
Citibank N.A Indonesia	2,092	55	Citibank N.A Indonesia
PT Bank Sinarmas Tbk	576	1,260	PT Bank Sinarmas Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	2,491	2,787	Others (each below Rp1 billion)
	219,533	215,949	
Dolar Amerika Serikat:			US Dollar:
PT Bank CIMB Niaga Tbk	419	1,261	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Dolar Singapura:			Singapore Dollar:
CIMB Bank Berhad, Singapore	375	--	CIMB Bank Berhad, Singapore
	220,327	217,210	
Pihak berelasi (lihat Catatan 23)			Related party (refer to Note 23)
PT Bank Nationalnobu Tbk			PT Bank Nationalnobu Tbk
Rupiah	77,131	262,005	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	381	364	US Dollar
	77,512	262,369	
Jumlah Bank	297,839	479,579	Total Cash in Bank

b. Deposito Berjangka

b. Time Deposits

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Pihak ketiga: Rupiah:			Third parties: Rupiah:
PT Bank MNC Internasional Tbk	--	120,000	PT Bank MNC International Tbk

PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2019 dan 2018
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
 dinyatakan lain)

PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
 For the years ended
 31 December 2019 and 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless
 otherwise stated)

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Tingkat suku bunga kontraktual per tahun deposito berjangka: Rupiah	--	8.50%	Contractual interest rate per annum for time deposits: Rupiah
Jatuh tempo	--	31 hari/days	Maturity period
Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dalam mata uang asing.			Refer to Note 26 for the details of balances in foreign currency.

4. Piutang Usaha

4. Trade Receivables

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Pihak ketiga	438,567	329,360	Third parties
Pihak berelasi (lihat Catatan 23)	283,564	282,995	Related parties (refer to Note 23)
	722,131	612,355	
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha			Provision for impairment in value of trade receivables
Pihak ketiga	(48,037)	(43,555)	Third parties
Pihak berelasi (lihat Catatan 23)	(161,149)	(161,149)	Related parties (refer to Note 23)
Jumlah piutang usaha - neto	512,945	407,651	Total trade receivables - net

Rincian piutang usaha menurut mata uang adalah
sebagai berikut:

The details of trade receivables based on currency
are as follows:

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Rupiah	677,872	586,081	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	44,259	26,274	US Dollar
	722,131	612,355	

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, piutang
usaha lancar masing-masing sebesar Rp117.891 dan
Rp83.807 dan masing-masing piutang usaha telah
lewat jatuh tempo sebesar Rp604.240 dan
Rp528.548.

As of 31 December 2019 and 2018, trade receivables
amounting to Rp117,891 and Rp83,807, respectively,
are current and Rp604,240 and Rp528,548,
respectively, are past due.

Analisis umur atas piutang usaha yang telah jatuh
tempo adalah sebagai berikut:

The aging analysis of the past due trade receivables
is as follows:

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
31 - 60 hari	48,466	56,978	31 - 60 days
61 - 90 hari	31,785	69,681	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	523,989	401,889	Over 90 days
	604,240	528,548	

PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2019 dan 2018
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
 dinyatakan lain)

PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)

For the years ended
 31 December 2019 and 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless
 otherwise stated)

Penyisihan atas penurunan nilai piutang yang telah jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp209.186 dan Rp204.704. Piutang yang mengalami penurunan nilai secara individu berkaitan dengan pelanggan pihak ketiga yang layanannya telah diputus atau diturunkan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, piutang usaha yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp395.054 dan Rp323.844. Piutang tersebut mewakili piutang yang tidak memiliki sejarah gagal bayar.

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018
Saldo awal	204,704	57,440
Penambahan penyisihan - neto	102,178	261,999
Penghapusbukuan	(97,696)	(114,735)
Saldo akhir	209,186	204,704

Penambahan atas penyisihan penurunan nilai piutang usaha telah dimasukkan ke dalam "biaya penurunan nilai piutang usaha" (lihat Catatan 21) dalam laporan laba rugi. Jumlah yang dibebankan pada penyisihan piutang akan dihapuskan ketika tidak ada harapan pemulihan.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dalam mata uang asing.

The provision for impairment of past due trade receivables as of 31 December 2019 and 2018 amounts to Rp209,186 and Rp204,704, respectively. The individually impaired receivables mainly relate to third party subscribers whose services have either been disconnected or downgraded.

As of 31 December 2019 and 2018, trade receivables which are due but not impaired amounted to Rp395,054 and Rp323,844, respectively. Those receivables represent receivables with no history of payment default.

The movement in the provision for impairment of trade receivables is as follows:

Beginning balance
 Increase in provision - net
 Write-off

Ending balance

The increase in provision for impairment of trade receivables is included in "impairment of trade receivables" (refer to Note 21) in the profit or loss. Amounts charged to the provision account are written-off when there is no expectation of recovery.

Management believes that the provision for impairment of trade receivables is adequate to cover loss on uncollectible receivables.

There are no trade receivables pledged.

Refer to Note 26 for the details of balances in foreign currency.

5. Biaya Dibayar di Muka

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018
Biaya pemrograman	44,016	13,994
Sewa	17,810	22,927
Biaya bandwidth	10,390	16,533
Biaya dibayar di muka jangka panjang - bagian lancar (lihat Catatan 6)	333	13,870
Lain-lain	14,830	2,596
	87,379	69,920

5. Prepaid Expenses

Programming cost
 Rent
 Bandwidth cost
 Long-term prepayment -
 current portion
 (refer to Note 6)
 Others

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

6. Biaya Dibayar di Muka Jangka Panjang

Akun ini terutama merupakan biaya dibayar di muka jangka panjang brand dan sewa lainnya.

	31 Desember/ December 2019
Biaya dibayar di muka jangka panjang Bagian lancar (lihat Catatan 5)	3,666 (333)
Biaya dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar	3,333

6. Long-Term Prepayment

This account mainly represents long-term prepayment for brand and other rental.

	31 Desember/ December 2018	
	27,401 (13,870)	<i>Long-term prepayment Current portion (refer to Note 5)</i>
	13,531	Long-term prepayment - net of current portion

7. Investasi pada Entitas Asosiasi

Pada bulan Juli 2012, Perusahaan melakukan penyertaan modal ke PT Indonesia Media Televisi ("IMTV"). Perusahaan memperoleh 50.000 lembar saham IMTV (20% kepemilikan) sebesar Rp500.

Pada bulan Oktober dan November 2012, Perusahaan melakukan penambahan modal ke IMTV masing-masing sebesar Rp3.000 dan Rp5.000. Transaksi tersebut tidak menyebabkan perubahan persentase kepemilikan dari Perusahaan.

Pada bulan Januari 2013, Perusahaan melepaskan 212.500 lembar saham IMTV (5% kepemilikan) sebesar Rp2.125 yang menyebabkan perubahan persentase kepemilikan Perusahaan pada IMTV menjadi 15%.

Pada berbagai tanggal di tahun 2013 dan 2014, Perusahaan melakukan penambahan modal ke IMTV sebesar Rp68.625. Transaksi tersebut tidak menyebabkan perubahan persentase kepemilikan dari Perusahaan.

Sebagai dukungan atas pinjaman yang diperoleh IMTV, Perusahaan telah menandatangani Akta No.67 tanggal 24 Juni 2016 dan No. 71 tanggal 24 Juni 2016, dari Yualita Widyadhari, SH., masing-masing mengenai Gadai Saham IMTV yang dimiliki oleh Perusahaan dan Jaminan Perusahaan yang diberikan Perusahaan atas sebagian pinjaman yang diterima oleh IMTV dari CIMB Bank Berhad, cabang Singapore.

Pada bulan Desember 2019, Perusahaan melakukan penambahan modal ke IMTV sebesar Rp110.625 yang menyebabkan perubahan persentase kepemilikan Perusahaan pada IMTV menjadi 17%.

Berikut disajikan ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

7. Investment in Associate

In July 2012, the Company injected capital in PT Indonesia Media Televisi ("IMTV"). The Company acquired 50,000 IMTV shares (20% ownership interest) for Rp500.

In October and November 2012, the Company injected additional capital in IMTV amounting to Rp3,000 and Rp5,000, respectively. These transactions did not change the ownership interest of the Company.

In January 2013, the Company released 212,500 shares in IMTV (5% ownership interest) amounting to Rp2,125 which resulted in a change in the ownership interest of the Company in IMTV to 15%.

On various dates in 2013 and 2014, the Company injected additional capital in IMTV totaling Rp68,625. These transactions did not change the ownership interest of the Company.

As support to IMTV's financing, the Company has signed Notarial Deed No.67 dated 24 June 2016 and No. 71 dated 24 June 2016, of Yualita Widyadhari, SH, regarding collateral on IMTV's shares owned by the Company and corporate guarantee provided by the Company, respectively, to guarantee part of loans obtained by IMTV from CIMB Bank Berhad, Singapore branch.

In December 2019, the Company injected additional capital in IMTV amounting to Rp110,625 which resulted in a change in the ownership interest of the Company in IMTV to 17%.

The following is a summary of financial information of the associates as of 31 December 2019 and 2018:

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Jumlah aset lancar	14,728	35,989	Total of current assets
Jumlah aset tidak lancar	181,605	252,983	Total of non current assets
Jumlah liabilitas jangka pendek	685,750	628,142	Total of current liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	3,094	720,452	Total of non current liabilities
Jumlah pendapatan neto tahun berjalan	56,228	242,366	Total of net revenues for the year
Jumlah laba (rugi) setelah pajak	(22,890)	(266,806)	Total of profit (loss) after tax
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	--	660	Total of other comprehensive income for the year
Jumlah laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	(22,890)	(266,146)	Total of profit (loss) and other comprehensive income for the year

IMTV berdomisili di Jakarta dan mulai beroperasi
secara komersial pada November 2013.

IMTV is domiciled in Jakarta and started its
commercial operations in November 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan
mencatat penurunan nilai investasi pada entitas
asosiasi sebesar Rp110.625.

As of 31 December 2019, the Company record
impairment from investment in associate amounting to
Rp110,625.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai buku
bersih investasi pada entitas asosiasi adalah nihil
yang disebabkan oleh akumulasi bagian kerugian
yang diakui pada periode-periode sebelumnya sudah
melebihi nilai investasi awal dan penurunan pada nilai
investasi.

As of 31 December 2019 and 2018, net book value of
the investment in associate was nil due to the
accumulated share in the losses of associate
recognized in prior periods that has exceeded the
initial investment and impairment on investment.

8. Aset Tetap

8. Property and Equipment

	1 Januari/ January 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 2019	
Harga perolehan						Cost
Perolehan langsung:						Direct acquisition:
Tanah	1,456	--	--	--	1,456	Land
Bangunan	69,417	35,941	--	--	105,358	Buildings
Prasarana	42,115	9,125	--	--	51,240	Leasehold improvements
Elektronik head-end	866,444	227,944	(40,441)	--	1,053,947	Head-end electronics
Perabot dan perlengkapan	4,163	261	--	--	4,424	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	153,551	20,859	(824)	--	173,586	Office equipment
Kendaraan	2,205	767	--	--	2,972	Vehicles
Konverter	29,847	--	--	--	29,847	Converters
Alat pemecah sandi	3,572	--	--	--	3,572	Decoders
Jaringan layanan titik kontrol	5,304,342	683,203	--	--	5,987,545	Network service control point
Modem kabel	437,305	46,424	--	--	483,729	Cable modems
Set top box	811,538	134,840	--	--	946,378	Set top boxes
	7,725,955	1,159,364	(41,265)	--	8,844,054	
Aset sewa pembiayaan:						Assets under finance lease:
Elektronik head-end	71,639	40,360	--	--	111,999	Head-end electronics
Jaringan layanan titik kontrol	9,353	--	--	--	9,353	Network service control point
Modem kabel	25,585	--	--	--	25,585	Cable modems
Set top box	38,989	--	--	--	38,989	Set top boxes
	145,566	40,360	--	--	185,926	
Jumlah	7,871,521	1,199,724	(41,265)	--	9,029,980	Total

PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

	1 Januari/ January 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 2019	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Perolehan langsung:						Direct acquisition:
Bangunan	(15,274)	(3,994)	--	--	(19,268)	Buildings
Prasarana	(41,350)	(3,900)	--	--	(45,250)	Leasehold improvements
Elektronik head-end	(425,574)	(116,397)	899	--	(541,072)	Head-end electronics
Perabot dan perlengkapan	(3,521)	(284)	--	--	(3,805)	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	(110,987)	(17,459)	824	--	(127,622)	Office equipment
Kendaraan	(1,732)	(216)	--	--	(1,948)	Vehicles
Konverter	(28,737)	(868)	--	--	(29,605)	Converters
Alat pemecah sandi	(3,256)	(316)	--	--	(3,572)	Decoders
Jaringan layanan titik kontrol	(1,646,619)	(392,285)	--	--	(2,038,904)	Network service control point
Modem kabel	(286,336)	(66,387)	--	--	(352,723)	Cable modems
Set top box	(638,839)	(92,359)	--	--	(731,198)	Set top boxes
	<u>(3,202,225)</u>	<u>(694,465)</u>	<u>1,723</u>	<u>--</u>	<u>(3,894,967)</u>	
Aset sewa pembiayaan:						Assets under finance lease:
Elektronik head-end	(50,744)	(21,274)	--	--	(72,018)	Head-end electronics
Jaringan layanan titik kontrol	(5,651)	(2,468)	--	--	(8,119)	Network service control point
Modem kabel	(17,231)	(6,706)	--	--	(23,937)	Cable modems
Set top box	(27,227)	(9,799)	--	--	(37,026)	Set top boxes
	<u>(100,853)</u>	<u>(40,247)</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>(141,100)</u>	
Jumlah	(3,303,078)	(734,712)	1,723	--	(4,036,067)	Total
Nilai tercatat	4,568,443				4,993,913	Carrying Value

	1 Januari/ January 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 2018	
Harga perolehan						Cost
Perolehan langsung:						Direct acquisition:
Tanah	1,456	--	--	--	1,456	Land
Bangunan	61,405	8,012	--	--	69,417	Buildings
Prasarana	40,827	1,288	--	--	42,115	Leasehold improvements
Elektronik head-end	712,166	154,278	--	--	866,444	Head-end electronics
Perabot dan perlengkapan	3,688	475	--	--	4,163	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	134,432	19,845	(726)	--	153,551	Office equipment
Kendaraan	1,615	590	--	--	2,205	Vehicles
Konverter	29,847	--	--	--	29,847	Converters
Alat pemecah sandi	3,572	--	--	--	3,572	Decoders
Jaringan layanan titik kontrol	4,545,717	758,625	--	--	5,304,342	Network service control point
Modem kabel	347,865	89,440	--	--	437,305	Cable modems
Set top box	709,065	102,473	--	--	811,538	Set top boxes
	<u>6,591,655</u>	<u>1,135,026</u>	<u>(726)</u>	<u>--</u>	<u>7,725,955</u>	
Aset sewa pembiayaan:						Assets under finance lease:
Elektronik head-end	71,639	--	--	--	71,639	Head-end electronics
Jaringan layanan titik kontrol	9,353	--	--	--	9,353	Network service control point
Modem kabel	25,585	--	--	--	25,585	Cable modems
Set top box	38,989	--	--	--	38,989	Set top boxes
	<u>145,566</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>145,566</u>	
Jumlah	6,737,221	1,135,026	(726)	--	7,871,521	Total

Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Perolehan langsung:						Direct acquisition:
Bangunan	(15,804)	(3,149)	--	3,679	(15,274)	Buildings
Prasarana	(33,888)	(3,783)	--	(3,679)	(41,350)	Leasehold improvements
Elektronik head-end	(329,031)	(96,543)	--	--	(425,574)	Head-end electronics
Perabot dan perlengkapan	(3,335)	(186)	--	--	(3,521)	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	(94,215)	(17,498)	726	--	(110,987)	Office equipment
Kendaraan	(1,615)	(117)	--	--	(1,732)	Vehicles
Konverter	(26,518)	(2,219)	--	--	(28,737)	Converters
Alat pemecah sandi	(2,936)	(320)	--	--	(3,256)	Decoders
Jaringan layanan titik kontrol	(1,305,786)	(340,833)	--	--	(1,646,619)	Network service control point
Modem kabel	(207,049)	(79,287)	--	--	(286,336)	Cable modems
Set top box	(535,151)	(103,688)	--	--	(638,839)	Set top boxes
	<u>(2,555,328)</u>	<u>(647,623)</u>	<u>726</u>	<u>--</u>	<u>(3,202,225)</u>	
Aset sewa pembiayaan:						Assets under finance lease:
Elektronik head-end	(32,835)	(17,909)	--	--	(50,744)	Head-end electronics
Jaringan layanan titik kontrol	(3,313)	(2,338)	--	--	(5,651)	Network service control point
Modem kabel	(10,835)	(6,396)	--	--	(17,231)	Cable modems
Set top box	(17,480)	(9,747)	--	--	(27,227)	Set top boxes
	<u>(64,463)</u>	<u>(36,390)</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>(100,853)</u>	
Jumlah	(2,619,791)	(684,013)	726	--	(3,303,078)	Total
Nilai buku bersih	4,117,430				4,568,443	Net book value

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

Hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") akan jatuh tempo dari 2023 sampai dengan 2048, dimana hak tersebut dapat diperpanjang.

Land rights in the form of "Hak Guna Bangunan" ("HGB") will expire from 2023 until 2048 and can be extended.

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing sebesar Rp734.712 dan Rp684.013 untuk tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Depreciation expense that was charged to statements of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp734,712 and Rp684,013 for the period ended 31 December 2019 and 2018, respectively.

Pada bulan Juli 2019, Perusahaan melakukan transaksi penjualan dan penyewaan kembali dengan rincian sebagai berikut:

In July 2019, the Company has sale and lease back transaction with details as follows:

	2019	
Biaya perolehan	(40,441)	Cost
Akumulasi penyusutan	899	Accumulated depreciation
Nilai tercatat bersih	(39,542)	Net book value
Harga jual	40,360	Proceeds
Keuntungan ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali	818	Deferred gain on sale and leaseback transactions

Pada tahun 2018, Perusahaan menjual aset tetap tertentu dengan rincian sebagai berikut:

In 2018, the Company sold certain property and equipments with details as follows:

	2018	
Harga jual	7	Proceeds
Nilai tercatat bersih	--	Net book value
Keuntungan	7	Gain

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp1.416.625 dan Rp961.581.

As of 31 December 2019 and 2018, the Company's property and equipment which have been fully depreciated and are still in use amounted to Rp1,416,625 and Rp961,581, respectively.

Manajemen berkeyakinan tidak ada peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai yang material pada aset tetap pada tanggal-tanggal pelaporan.

Management believes that there is no event or change in circumstances that indicates material impairment of the property and equipment at each reporting date.

Tidak terdapat aset tetap tertentu yang digunakan sebagai jaminan.

There are no certain property and equipment used as collateral.

9. Aset Takberwujud

9. Intangible Assets

Aset takberwujud terdiri dari:

Intangible assets consist of:

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Perangkat lunak komputer			Computer software
Harga perolehan			Cost
Saldo awal	236,286	192,393	Beginning balance
Penambahan	51,249	44,494	Addition
Pengurangan	--	(601)	Deduction
Saldo akhir	287,535	236,286	Ending balance

PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2019 dan 2018
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
 dinyatakan lain)

PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
 For the years ended
 31 December 2019 and 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless
 otherwise stated)

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Saldo awal	(151,947)	(117,263)	Beginning balance
Penambahan	(40,451)	(34,797)	Addition
Pengurangan	--	113	Deduction
Saldo akhir	(192,398)	(151,947)	Ending balance
Nilai buku bersih	95,137	84,339	Net book value
Goodwill	7,345	7,345	Goodwill
Jumlah	102,482	91,684	Total

Pada tahun 2018, Perusahaan menjual aset takberwujud tertentu dengan rincian sebagai berikut:

In 2018, the Company sold certain intangible assets with details as follow:

	2018	
Harga jual	601	Proceeds
Nilai buku bersih	(488)	Net book value
Keuntungan	113	Gain

10. Aset Tidak Lancar Lainnya

10. Other Non-Current Assets

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Peralatan untuk instalasi - neto	396,889	155,486	Equipment for installation – net
Uang jaminan	33,438	33,035	Security deposits
Jumlah	430,327	188,521	Total

Penyisihan atas penurunan nilai peralatan untuk instalasi masing-masing sebesar Rp21.482 dan Rp16.059 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dibentuk atas peralatan instalasi yang sudah lama tidak bergerak. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai peralatan untuk instalasi tersebut cukup untuk menutupi kerugian penurunan nilai aset tersebut.

Provision for impairment in value of equipment for installation, amounting to Rp21,482 and Rp16,059 as of 31 December 2019 and 2018, respectively, was established against slow-moving equipment for installation. Management believes that the provision for impairment of equipment for installation is adequate to cover the loss on the impairment of assets.

11. Utang Usaha

11. Trade Payables

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Pihak ketiga	554,587	472,617	Third parties
Pihak berelasi (lihat Catatan 23)	56,033	93,652	Related parties (refer to Note 23)
Jumlah	610,620	566,269	Total

Rincian utang usaha menurut mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on currency are as follows:

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Rupiah	536,902	546,350	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	73,718	19,919	US Dollar
	610,620	566,269	

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dalam mata uang asing.

Refer to Note 26 for the details of balances in foreign currency.

12. Utang Bank

	31 Desember/ December 2019
Utang bank jangka pendek: PT Bank CIMB Niaga Tbk	400,000
Utang bank jangka panjang: Citibank N.A Indonesia	400,000

Pada bulan May 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit *revolving* dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebesar Rp500.000. Perjanjian tersebut berjangka waktu 1 tahun dan dikenakan bunga sebesar JIBOR+2,65% per tahun. Fasilitas kredit ini akan digunakan untuk keperluan belanja modal. Tidak terdapat agunan atas perjanjian fasilitas kredit tersebut.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 Perusahaan sudah melakukan penarikan sebesar Rp800.000 dan melakukan pembayaran sebesar Rp400.000 dari fasilitas tersebut.

Pada bulan April 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit *revolving* dengan Citibank N.A Indonesia (Citi) sebesar Rp500.000. Perjanjian tersebut berjangka waktu 3 tahun, dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar JIBOR+2,65% per tahun. Fasilitas kredit ini akan digunakan untuk keperluan belanja modal dan pembiayaan kegiatan usaha secara umum. Tidak terdapat agunan atas perjanjian fasilitas kredit tersebut.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 Perusahaan sudah melakukan penarikan sebesar Rp400.000 dan tidak ada pembayaran dari fasilitas tersebut.

Tidak terdapat pembatasan pemakaian utang bank.

12. Bank Loans

	31 Desember/ December 2018
Short-term bank loan: PT Bank CIMB Niaga Tbk	--
Long-term bank loan: Citibank N.A Indonesia	--

In May 2019, the Company entered into a revolving credit facility agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk amounting to Rp500,000. This agreement has a term of 1 year, and bears interest at the rate of JIBOR+2.65% per annum. This facility will be used for capital expenditure. There is no collateral for the credit facility.

As of 31 December 2019, the Company has utilized the loan facility amounting to Rp800,000 and made payments amounting Rp400,000.

In April 2019, the Company entered into a revolving credit facility agreement with Citibank N.A Indonesia (Citi) amounting to Rp500,000. This agreement has a term of 3 years, and bears interest at the rate of JIBOR+2.65% per annum. This facility will be used for capital expenditure and general corporate funding requirements. There is no collateral for the credit facility.

As of 31 December 2019, the Company has utilized the loan facility amounting to Rp400,000 and there are no payment.

There are no restrictions on the use of bank loans.

PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2019 dan 2018
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
 dinyatakan lain)

PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
 For the years ended
 31 December 2019 and 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless
 otherwise stated)

13. Utang Sewa Pembiayaan

13. Finance Lease Payables

Perusahaan Sewa Pembiayaan/ Leasing Company	Jenis Aset/ Types of Assets	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018
PT Century Tokyo Leasing Indonesia 2019: USD 3,993,986 2018: USD 6,959,011	Elektronik head-end, Jaringan layanan titik kontrol, Modem kabel, Set top box/ Head-end electronics, network service control points, Cable modems, Set top boxes	55,520	100,773
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	Elektronik head-end/ Head-end electronics	35,652	--
		91,172	100,773
Dikurangi: Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun/ Less: Net off current maturities		(71,332)	(42,936)
Bagian jangka panjang/Long-term portion		19,840	57,837

Pembayaran minimum masa datang utang sewa pembiayaan pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Minimum payments of finance lease payable in the future as of 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Tahun:			Year:
2019	--	46,778	2019
2020	75,075	55,434	2020
2021	20,420	4,193	2021
Jumlah	95,495	106,405	Total
Dikurangi bagian bunga	(4,323)	(5,632)	Deducted by interest
Neto	91,172	100,773	Net
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(71,332)	(42,936)	Current maturity in one year
Bagian Jangka Panjang	19,840	57,837	Long-Term Portion

Pada bulan Maret dan Juli 2016, Perusahaan melakukan beberapa transaksi penjualan dan penyewaan kembali dengan PT Century Tokyo Leasing Indonesia untuk jangka waktu fasilitas selama 60 bulan (termasuk *grace period* tidak membayar utang pokok selama 6 bulan) dengan suku bunga antara 4,5% s/d 4,7% per tahun efektif *in arrear*.

In March and July 2016, the Company has several sale and lease back transactions with PT Century Tokyo Leasing Indonesia for a facility period of 60 months (including 6 months grace period without paying principal lease payable) with interest rate of 4.5% up to 4.7% per annum effective in arrear.

Pada bulan Juli 2019, Perusahaan melakukan transaksi penjualan dan penyewaan kembali dengan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia untuk jangka waktu fasilitas selama 24 dengan suku bunga antara 7,8% per tahun.

In July 2019, the Company has sale and lease back transaction with PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia for a facility period of 24 with interest rate of 7.8% per annum.

Pada 31 Desember 2019, besarnya keuntungan yang ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali untuk bagian jangka pendek dan jangka panjang masing-masing sebesar Rp1.198 dan Rp307 (31 Desember 2018: Rp3.673 dan Rp789).

As of 31 December 2019, the amount of deferred gain on sale and lease back transaction for current portion and non-current portion amounted to Rp1,198 and Rp307, respectively (31 December 2018: Rp3,673 and Rp789).

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dalam mata uang asing.

Refer to Note 26 for the details of balances in foreign currency.

14. Perpajakan

14. Taxation

a. Pajak Dibayar di Muka

a. Prepaid Taxes

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak pertambahan nilai	31	--	Value added taxes

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
<u>Pajak penghasilan badan</u>			<u>Corporate income taxes</u>
Perusahaan			The Company
PPh Pasal 25	--	2,788	Income tax Article 25
PPh Pasal 29	36,107	218	Income tax Article 29
	36,107	3,006	
Entitas anak			Subsidiaries
PPh Pasal 25	175	158	Income tax Article 25
PPh Pasal 29	13	9	Income tax Article 29
	188	167	
Jumlah	36,295	3,173	Total

Pajak lainnya

Perusahaan

PPh Pasal 4(2)	3,030	2,677
PPh Pasal 21	2,903	3,759
PPh Pasal 23	2,219	1,142
PPh Pasal 26	4,801	--
Pajak pertambahan nilai	3,365	4,805
	16,318	12,383

Other taxes

The Company

Income tax Article 4(2)
Income tax Article 21
Income tax Article 23
Income tax Article 26
Value added taxes

Entitas anak

PPh Pasal 4(2)	4	--
PPh Pasal 21	2	1
PPh Pasal 23	210	19
PPh Pasal 26	16	--
Pajak pertambahan nilai	15	83
	247	103

Subsidiaries

Income tax Article 4(2)
Income tax Article 21
Income tax Article 23
Income tax Article 26
Value added taxes

Jumlah

16,565

12,486

Total

c. Beban Pajak Penghasilan

c. Income Tax Expenses

	2019	2018	
Perusahaan			The Company
Kini	349,895	353,578	Current
Kurang bayar pajak tahun 2016	7,696	--	Underpayment tax 2016
Tangguhan	(14,167)	(24,367)	Deferred
	343,424	329,211	
Entitas anak			Subsidiaries
Kini	2,443	2,367	Current
Tangguhan	(91)	--	Deferred
	2,352	2,367	
Jumlah	345,776	331,578	Total

PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2019 dan 2018
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
 dinyatakan lain)

PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
 For the years ended
 31 December 2019 and 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless
 otherwise stated)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak
 Perusahaan dengan penghasilan kena pajaknya
 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before income tax
 of the Company and the Company's taxable
 income is as follows:

	2019	2018	
Perusahaan			The Company
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	1,240,307	1,120,496	Consolidated profit before income tax
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(7,158)	(9,636)	Profit before income tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	1,233,149	1,110,860	Profit before income tax of the Company
Perbedaan waktu:			Timing differences:
Perbedaan penyusutan aset tetap komersial dan fiskal	8,888	(74,349)	Difference between commercial and fiscal depreciation of properties and equipment
Utang sewa pembiayaan	(10,340)	(6,523)	Obligation under finance lease
Liabilitas imbalan kerja	48,208	25,081	Employee benefit liabilities
Biaya penurunan nilai piutang usaha - neto	4,480	147,263	Net impairment of trade receivables
Biaya penurunan nilai peralatan untuk instalasi - neto	5,432	5,996	Net impairment of equipment for installation
	56,668	97,468	
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Penghasilan kena pajak final	(18,703)	(13,560)	Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	128,467	219,545	Non-deductible expenses
	109,764	205,985	
Laba kena pajak Perusahaan	1,399,581	1,414,313	Taxable income of the Company
Beban pajak kini Perusahaan	349,895	353,578	Current tax expense of the Company
Pajak dibayar di muka	(313,788)	(353,360)	Prepaid taxes
Utang pajak Perusahaan - Pasal 29	36,107	218	Income tax payable - Article 29

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dan
 hasil perhitungan teoritis laba sebelum pajak
 penghasilan sebagai berikut:

A reconciliation between income tax expenses
 and theoretical tax amount on profit before
 income tax is as follows:

	2019	2018	
Perusahaan			The Company
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	1,240,307	1,120,496	Consolidated profit before income tax
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(7,158)	(9,636)	Profit before income tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	1,233,149	1,110,860	Profit before income tax of the Company
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	308,287	277,715	Tax calculated at applicable tax rates
Pengaruh pajak atas beda tetap:			Tax effects of permanent differences:
Penghasilan kena pajak final	(4,676)	(3,390)	Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	32,117	54,886	Non-deductible expenses
Kurang bayar pajak tahun 2016	7,696	--	Tax underpayment 2016
	343,424	329,211	
Entitas anak	2,352	2,367	Subsidiaries
Beban pajak penghasilan	345,776	331,578	Income tax expenses

PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2019 dan 2018
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
 dinyatakan lain)

PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)

For the years ended
 31 December 2019 and 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless
 otherwise stated)

d. Aset Pajak Tangguhan - Neto

d. Deferred Tax Assets - Net

31 Desember/December 2019					
	Pada awal periode/ At beginning of period	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit and loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	Pada akhir periode/ At end of period	
Perusahaan					The Company
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	51,176	1,120	--	52,296	Provision for impairment of trade receivables
Perbedaan nilai buku bersih aset tetap komersial dan fiskal	(50,130)	2,222	--	(47,908)	Difference between commercial and fiscal net book values of property and equipment
Utang sewa pembiayaan	8,805	(2,585)	--	6,220	Finance lease payables
Liabilitas imbalan kerja	39,178	12,052	1,918	53,148	Employee benefit liabilities
Penyisihan penurunan nilai peralatan untuk instalasi	4,014	1,358	--	5,372	Provision for impairment of equipment for installation
	53,043	14,167	1,918	69,128	
Entitas anak	--	91	10	101	Subsidiaries
Jumlah	53,043	14,258	1,928	69,229	Total

31 Desember/December 2018					
	Pada awal periode/ At beginning of period	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit and loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	Pada akhir periode/ At end of period	
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	14,360	36,816	--	51,176	Provision for impairment of trade receivables
Perbedaan nilai buku bersih aset tetap komersial dan fiskal	(31,542)	(18,588)	--	(50,130)	Difference between commercial and fiscal net book values of property and equipment
Utang sewa pembiayaan	10,436	(1,631)	--	8,805	Finance lease payables
Liabilitas imbalan kerja	37,934	6,270	(5,026)	39,178	Employee benefit liabilities
Penyisihan penurunan nilai peralatan untuk instalasi	2,514	1,500	--	4,014	Provision for impairment of equipment for installation
Jumlah	33,702	24,367	(5,026)	53,043	Total

e. Surat Ketetapan Pajak

e. Tax Assessments

Berikut detail Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang diterima Perusahaan dan Entitas Anak pada tahun 2019:

Detail of letters of Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) obtained by the Company and Subsidiaries in 2019 are as follows:

Tahun fiskal/ Fiscal year	Jenis Pajak/ Tax Category	Entitas/ Entity	Jumlah/ Total
Surat ketetapan pajak kurang bayar/ Letter of tax underpayment assessment letter:			
2016	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Perusahaan/ The Company	8,288
	Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)/ Income Tax Article 4 (2)	Perusahaan/ The Company	4,175
	Pajak Penghasilan Pasal 21/ Income Tax Article 21	Perusahaan/ The Company	353
	Pajak penghasilan Pasal 23/ Income Tax Article 23	Perusahaan/ The Company	2,460
	Pajak Penghasilan Pasal 26/ Income Tax Article 26	Perusahaan/ The Company	1,252
	Pajak Penghasilan Pasal 29/ Income Tax Article 29	Perusahaan/ The Company	7,696

PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2019 dan 2018
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
 dinyatakan lain)

PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
 For the years ended
 31 December 2019 and 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless
 otherwise stated)

15. Beban Akrua

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Biaya pemrograman	55,930	228,685	Programming cost
Lain-lain	164,972	190,419	Others
Jumlah	220,902	419,104	Total

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dalam mata uang asing.

Refer to Note 26 for the details of balances in foreign currency.

16. Liabilitas imbalan Kerja

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Jumlah liabilitas imbalan kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian	212,968	156,705	Total employee benefit liabilities in the consolidated statement of financial position
Imbalan kerja jangka pendek	(49,572)	(38,398)	Short-term employee benefits
Bagian jangka panjang	163,396	118,307	Non-current portion
	2019	2018	
Dibebankan pada laporan Laba rugi:			Charged to profit and loss:
Imbalan pasca kerja	48,210	26,119	Post-employment benefits

Perusahaan menunjuk aktuaris independen untuk menentukan liabilitas imbalan pascakerja sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku. Liabilitas imbalan pascakerja Perusahaan pada 31 Desember 2019 dan 2018 dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dalam laporan No.0505/ST-GS-PSAK24-LINK/II/2020 dan No. 0357/ST-GS-PSAK24-LINK/II/2019 tanggal 12 Februari 2020 dan 17 Januari 2019.

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi atas imbalan pascakerja tersebut telah memadai untuk menutup kewajiban yang dimaksud.

Asumsi aktuarial pokok yang digunakan adalah sebagai berikut:

The Company appointed independent actuaries to determine and recognize post-employment liability in accordance with the existing manpower regulations. Post-employment benefit liabilities of the Company as of 31 December 2019 and 2018 was calculated by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo in their report No. 0505/ST-GS-PSAK24-LINK/II/2020 and No.0357/ST-GS-PSAK24-LINK/II/2019 dated 12 February 2020 and 17 January 2019.

Management believes that the estimates of post-employment benefits are sufficient to cover such liabilities.

The principal actuarial assumptions used are as follows:

PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2019 dan 2018
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
 dinyatakan lain)

PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)

For the years ended
 31 December 2019 and 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless
 otherwise stated)

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Tingkat diskonto	7.85% per tahun/per annum	8.35% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat gaji masa mendatang	10.00%	10.00%	Future salary increases
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age
Tingkat mortalitas	TMI III 2011	TMI III 2011	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	5,00% untuk karyawan yang berusia 25 tahun dan menurun linier ke 0,00% pada usia 45 tahun dan setelahnya/ 5.00% for employees aged 25 years and will linearly decrease until 0.00% at age 45 years and thereafter	5,00% untuk karyawan yang berusia 25 tahun dan menurun linier ke 0,00% pada usia 45 tahun dan setelahnya/ 5.00% for employees aged 25 years and will linearly decrease until 0.00% at age 45 years and thereafter	Resignation rate

Jumlah yang diakui sebagai beban imbalan kerja
 karyawan adalah sebagai berikut:

Total recognized employee benefit expense is as
 follows:

	2019	2018	
Biaya jasa kini	22,205	21,959	Current service cost
Beban bunga	10,059	8,143	Interest cost
Pengakuan segera biaya jasa lalu	6,018	(12,872)	Immediate recognition of past service costs
Biaya pemutusan kontrak kerja	9,928	8,889	Termination cost
Jumlah	48,210	26,119	Total

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah
 sebagai berikut:

The movements in the present value of defined
 benefit obligation are as follows:

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Saldo awal tahun	118,307	127,568	Balance at beginning of the year
Beban bersih yang diakui pada laporan laba rugi	48,210	26,119	Net expenses recognized in profit and loss
Pembayaran manfaat	(904)	(6,386)	Payment of benefits
Biaya (penghasilan) yang diakui di penghasilan komprehensif lain	7,711	(20,105)	Expense (income) recognised in other comprehensive lincome
Biaya pemutusan kontrak kerja	(9,928)	(8,889)	Termination cost
Saldo akhir tahun	163,396	118,307	Balance at end of the year

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur
 Perusahaan terhadap risiko tingkat bunga dan risiko
 gaji.

The defined benefit pension plan typically expose the
 Company to interest rate risk and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga

Interest Rate Risk

Nilai kini kewajiban pensiun imbalan pasti dihitung
 menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan
 dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi
 berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi
 akan meningkatkan liabilitas program.

The present value of the defined benefit plan liability
 is calculated using a discount rate determined by
 reference to high quality corporate bond rate.
 A decrease in the bond interest rate will increase the
 plan liability.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary Rate Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Analisis Sensitivitas

Peningkatan 1% tingkat diskonto yang diasumsikan pada 31 Desember 2019, akan berakibat pada penurunan kewajiban imbalan pasti sebesar Rp148.788.

Sensitivity Analysis

A increase of 1% in the assumed discount rate on 31 December 2019, will result in a decrease in defined benefit obligation of Rp148,788.

Penurunan 1% tingkat diskonto yang diasumsikan pada 31 Desember 2019, akan berakibat pada peningkatan kewajiban imbalan pasti sebesar Rp180.950.

A decrease of 1% in the discount rate assumed on 31 December 2019, will result in an increase in defined benefit obligation of Rp180,950.

Jatuh tempo atas kewajiban imbalan pasti pada 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The maturities of defined benefit obligation as of 31 December 2019 are as follows:

	31 Desember/ December 2019	
Kurang dari 1 Tahun	6,457	Less than 1 Year
Antara 1 dan 5 Tahun	22,040	Between 1 and 5 Years
Antara 5 dan 10 Tahun	132,215	Between 5 and 10 Years
Diatas 10 Tahun	296,600	Beyond 10 Years
Jumlah	457,312	Total

17. Modal Saham

17. Share Capital

	31 Desember/December 2019		
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
Asia Link Dewa Pte. Ltd.	1,017,766,198	35.87%	101,777
PT First Media Tbk	798,969,286	28.16%	79,897
Masyarakat/Public	1,020,673,000	35.97%	102,067
	2,837,408,484	100.00%	283,741
Saham treasuri/Treasury stocks	25,787,000		2,579
Jumlah/Total	2,863,195,484		286,320
	31 Desember/December 2018		
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
Asia Link Dewa Pte. Ltd.	1,017,766,198	34.96%	101,777
PT First Media Tbk	798,969,286	27.44%	79,897
UBS AG LDN	184,693,838	6.34%	18,469
Masyarakat/Public	910,311,762	31.26%	91,031
	2,911,741,084	100.00%	291,174
Saham treasuri/Treasury stocks	130,908,300		13,091
Jumlah/Total	3,042,649,384		304,265

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

Rekonsiliasi jumlah saham beredar pada
31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of number of outstanding shares as of
31 December 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
	<u>Lembar/Shares</u>	<u>Lembar/Shares</u>	
Jumlah saham beredar - awal	3,042,649,384	3,042,649,384	Number of outstanding shares - Beginning
Dikurangi: penurunan modal	<u>179,453,900</u>	<u>--</u>	Less: decrease of shares
Jumlah saham beredar - akhir	<u>2,863,195,484</u>	<u>3,042,649,384</u>	Number of outstanding shares - Ending

Pada tanggal 2 Juni 2014, seluruh saham
Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia
(Catatan 1.b).

On 2 June 2014, all the shares of the Company were
listed on the Indonesian Stock Exchange (Note 1.b).

Sesuai dengan keputusan rapat umum pemegang
saham Perusahaan pada tanggal 12 April 2018,
disetujui pembagian dividen kas sebesar Rp353.600
sebagai dividen final untuk laba Perusahaan untuk
tahun buku yang berakhir 31 Desember 2017.

In accordance with the resolution of the general
meeting of shareholders of the Company dated 12
April 2018, cash dividend distribution of Rp353,600
was approved as final dividend for the Company's
profit for the year ended 31 December 2017.

Sesuai dengan keputusan rapat umum pemegang
saham luar biasa Perusahaan pada tanggal
20 Desember 2018, disetujui pengurangan modal
ditempatkan dan disetor Perusahaan dengan cara
penarikan kembali saham yang berasal dari saham
yang telah dibeli kembali oleh Perusahaan (saham
treasury). Hasil rapat ini mendapatkan persetujuan
Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal
29 April 2019. Jumlah modal ditempatkan dan disetor
Perusahaan turun dari 3.042.649.384 lembar saham
menjadi 2.911.741.084 lembar saham.

In accordance with the resolution of the extraordinary
general meeting of shareholders of the Company
dated 20 December 2018, reduction in issued and
fully paid capital through withdrawal of shares
originating from treasury stock. This resolution was
approved by the Minister of Law and Human Rights
on 29 April 2019. The Company's issued and fully
paid capital decreased from 3,042,649,384 shares to
2,911,741,084 shares.

Sesuai dengan keputusan rapat umum pemegang
saham Perusahaan pada tanggal 26 April 2019,
disetujui pembagian dividen kas sebesar Rp673.864
sebagai dividen final untuk laba Perusahaan untuk
tahun buku yang berakhir 31 Desember 2018.

In accordance with the resolution of the general
meeting of shareholders of the Company dated
26 April 2019, cash dividend distribution of Rp673,864
was approved as final dividend for the Company's
profit for the year ended 31 December 2018.

Sesuai dengan hasil keputusan Rapat Umum
Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal
29 Agustus 2019 yang menyetujui pengurangan
modal ditempatkan dan disetor Perusahaan yang
dilakukan dengan cara penarikan kembali saham
yang berasal dari saham yang telah dibeli kembali
oleh Perusahaan (saham treasury) dan sebagaimana
dituangkan dalam Akta No. 1 tanggal 2 September
2019, oleh Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta, serta
sesuai dengan persetujuan Menteri Hukum dan Hak
Asasi Manusia tanggal 4 November 2019. Jumlah
modal ditempatkan dan disetor Perusahaan turun dari
2.911.741.084 lembar saham menjadi 2.863.195.484
lembar saham.

In accordance to the Company's Extraordinary
General Meeting of Shareholder on 29 August 2019
which approved the reduction of issued and paid-up
capital of the Company by share withdrawal which
derives from the buy back shares (treasury stock)
and as stipulated in the Deed No. 1 dated
2 September 2019, by Rini Yulianti, S.H., Notary in
Jakarta, and based on the approval from Minister of
Law and Human Rights dated 4 November 2019 The
Company's issued and fully paid capital decreased
from 2,911,741,084 shares to 2,863,195,484 shares.

Sampai dengan 31 Desember 2019, Perusahaan
telah melakukan pembelian saham sebanyak
74.332.600 saham dengan harga perolehan sebesar
Rp309.568 dari masyarakat yang merupakan 2,60%
dari seluruh saham yang beredar.

Up to 31 December 2019, the Company repurchased
its shares for 74,332,600 shares at a total cost of
Rp309,568 from public represent 2.60% of
outstanding shares.

PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2019 dan 2018
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
 dinyatakan lain)

PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
 For the years ended
 31 December 2019 and 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless
 otherwise stated)

18. Tambahan Modal Disetor - Neto

	31 Desember/ December 2019
Agio saham	1,434,528
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	(93,384)
Jumlah	1,341,144

Pada tahun 2011, Perusahaan menerbitkan saham baru sebesar 1.032.649.384 lembar. Saham tersebut menjadi milik Asia Link Dewa Pte, Ltd. dengan harga pembelian sebesar Rp1.576,24 (nilai penuh) per lembar.

Agio saham merupakan kelebihan pembayaran dari pemegang saham atas nilai nominal saham, dalam hal suntikan dana dari Asia Link Dewa Pte. Ltd. sebesar Rp1.524.438. Sebagai hasil dari penghentian saham treasuri pada bulan April dan November 2019, agio saham tersebut turun sebesar Rp89.910.

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp93.384 merupakan efek dari penerapan PSAK 38 (Revisi 2012) terkait transaksi reorganisasi dengan PT First Media Tbk, pemegang saham.

18. Additional Paid-in Capital - Net

	31 Desember/ December 2018	
	1,524,438	Share premium
	(93,384)	Difference in value from restructuring transactions between entities under common control
Jumlah	1,431,054	Total

In 2011, the Company issued new shares amounting 1,032,649,384, which was subscribed by Asia Link Dewa Pte, Ltd. for the issuance price of Rp1,576.24 (full amount) per share.

Shares premium represents the excess of payment from stockholders over the par value of stock, in regard with capital injection by Asia Link Dewa Pte. Ltd amounting to Rp1,524,438. As a result of the retirement of treasury shares in April and November 2019, the share premium decrease amounting Rp89,910.

Difference in value from restructuring transactions between entities under common control amounting Rp93,384 arose from the implementation of SFAS 38 (Revised 2012) related to transaction reorganization agreement with PT First Media Tbk, shareholder.

19. Pendapatan

	2019
Biaya berlangganan dari layanan broadband internet dan jaringan	2,197,610
Biaya berlangganan dari layanan televisi kabel	1,374,855
Lain-lain	182,797
Jumlah	3,755,262

Rincian pendapatan berdasarkan hubungan pelanggan adalah sebagai berikut:

	2019
Pihak ketiga	3,713,332
Pihak berelasi (lihat Catatan 23)	41,930
Jumlah	3,755,262

Tidak ada pendapatan dari pelanggan pihak ketiga tertentu yang melebihi 10% dari total pendapatan.

Lihat Catatan 23 untuk rincian pendapatan dari pihak berelasi.

19. Revenue

	2018	
	2,077,707	Subscription fees from broadband internet and network services
	1,348,195	Subscription fees from cable television services
	302,462	Others
Jumlah	3,728,364	Total

The details of revenue based on relationship with customers are as follows:

	2018	
	3,515,413	Third parties
	212,951	Related parties (refer to Note 23)
Jumlah	3,728,364	Total

No revenue earned from certain third party customers exceeds 10% of total revenue.

Refer to Note 23 for the details of revenue from related parties.

PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2019 dan 2018
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
 dinyatakan lain)

PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
 For the years ended
 31 December 2019 and 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless
 otherwise stated)

**20. Beban Pokok Pendapatan (Tidak Termasuk Beban
 Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi Aset
 Takberwujud)**

	2019	2018
Televisi kabel - distribusi program dan layanan teknis	330,920	302,697
Internet broadband	223,936	179,560
Lain-lain	192,847	292,540
Jumlah	747,703	774,797

Tidak ada pembelian dari pemasok pihak ketiga
 tertentu yang melebihi 10% dari total pendapatan.

**20. Cost of Revenue (Excluding Depreciation of
 Property and Equipment and Amortization of
 Intangible Assets)**

*Cable television - programming
 distribution and technical
 Broadband internet
 Others*

Total

*No purchase from certain third party suppliers
 exceeds 10% of total revenue.*

21. Beban Usaha

	2019	2018
Beban penjualan		
Biaya karyawan	210,872	144,524
Komisi	40,523	34,825
Promosi	33,973	28,956
Lain-lain	15,966	14,392
Jumlah	301,334	222,697

Beban umum dan administrasi

Biaya karyawan	279,794	254,408
Biaya penurunan nilai piutang usaha (lihat Catatan 4)	102,178	261,999
Listrik, air dan telepon	55,822	54,621
Sewa	24,551	23,151
Biaya penurunan nilai dan penghapusan peralatan untuk instalasi	5,423	161,406
Lain-lain	60,888	113,994
Jumlah	528,656	869,579

Jumlah

Selling expenses

*Employee costs
 Commission
 Promotion
 Others*

Total

General and administrative expenses

*Employee costs
 Impairment of trade receivables
 (refer to Note 4)
 Electricity, water and telephone
 Rent
 Impairment and write off of
 equipment for installation
 Others*

Total

22. Laba Per Saham

Lab a per saham dihitung dengan membagi laba
 selama tahun berjalan dengan jumlah rata-rata
 tertimbang saham yang beredar pada periode
 bersangkutan.

22. Earning Per Share

*Earning per share is calculated by dividing profit
 during the year by the weighted average number of
 shares outstanding during the respective periods.*

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018
Lab a tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	894,531	788,918
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (jumlah penuh)	2,878,239,949	2,927,969,817
Lab a bersih per saham dasar (nilai Rupiah penuh)	311	269

*Profit for the year attributable to
 owners of the parent*

*Weighted average number of shares
 outstanding (full amount)*

*Basic earnings per share
 (in Rupiah full amount)*

23. Informasi Mengenai Pihak Berelasi

23. Related Party Information

Hubungan dan sifat transaksi dengan pihak berelasi
 adalah sebagai berikut:

*The nature of relationships and transactions with
 related parties are as follows:*

Pihak-Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Sifat Transaksi/ Nature of Transaction
PT First Media Tbk	Pemegang saham/Shareholder	Layanan broadband internet berlangganan dan jaringan/Subscription broadband internet and network services
PT Bank Nationalnobu Tbk	Afiliasi karena dibawah kesamaan pengendalian/Affiliate common control entity	Kas pada bank dan deposito berjangka/Cash in bank and time deposit
PT Visionet Data Internasional	Afiliasi karena dibawah kesamaan pengendalian/Affiliate common control entity	Layanan broadband internet berlangganan dan jaringan/Subscription broadband internet and network services
PT Multipolar Technology Tbk	Afiliasi karena dibawah kesamaan pengendalian/Affiliate common control entity	Modem kabel, komputer dan elektronik head-end/Cable modem, computer and head-end electronics
PT Internux	Afiliasi karena dibawah kesamaan pengendalian/Affiliate common control entity	Layanan broadband internet berlangganan dan jaringan/Subscription broadband internet and network services
PT Mahkota Sentosa Utama	Afiliasi karena dibawah kesamaan pengendalian/Affiliate common control entity	Layanan broadband internet berlangganan dan jaringan/Subscription broadband internet and network services
PT Prima Wira Utama	Afiliasi karena dibawah kesamaan pengendalian/Affiliate common control entity	Layanan broadband internet berlangganan dan jaringan/Subscription broadband internet and network services
PT Lynx Mitra Asia	Afiliasi karena dibawah kesamaan pengendalian/Affiliate common control entity	Layanan broadband internet berlangganan dan jaringan/Subscription broadband internet and network services
PT Solusi E-Commerce Global	Afiliasi karena dibawah kesamaan pengendalian/Affiliate common control entity	Layanan broadband internet berlangganan dan jaringan/Subscription broadband internet and network services
PT Matahari Department Store Tbk	Afiliasi karena dibawah kesamaan pengendalian/Affiliate common control entity	Layanan broadband internet berlangganan dan jaringan/Subscription broadband internet and network services
Imperial Aryaduta Hotel & Country	Afiliasi karena dibawah kesamaan pengendalian/Affiliate common control entity	Layanan broadband internet berlangganan dan jaringan/Subscription broadband internet and network services
PT Visionet Internasional	Afiliasi karena dibawah kesamaan pengendalian/Affiliate common control entity	Layanan broadband internet berlangganan dan jaringan/Subscription broadband internet and network services

PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2019 dan 2018
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
 dinyatakan lain)

PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
 For the years ended
 31 December 2019 and 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless
 otherwise stated)

Pihak-Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Sifat Transaksi/ Nature of Transaction
PT Indonesia Media Televisi	Entitas asosiasi/ Associate	Layanan broadband internet berlangganan dan jaringan/Subscription broadband internet and network services
Dewan Komisaris dan Direksi/Board of Commissioners and Directors	Personil manajemen kunci/Key management personnel	Imbalan kerja/Employee benefits

Rincian transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

The details of transactions and balances with related parties are as follows:

a. Kas dan setara kas

a. Cash and cash equivalents

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018
	Rp	Rp
PT Bank Nationalnobu Tbk Bank/Cash in banks	77,512	262,369
	77,512	262,369

a) % terhadap jumlah aset/ % of total assets

b. Piutang usaha

b. Trade receivables

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018
	Rp	Rp
PT Internux	161,149	161,149
PT First Media Tbk	44,132	44,700
PT Mahkota Sentosa Utama	26,581	27,641
PT Prima Wira Utama	18,053	18,776
PT Visionet Data Internasional	7,205	10,499
PT Visionet Internasional	4,727	2,189
PT Matahari Department Store Tbk	3,761	3,246
PT Indonesia Media Televisi	3,134	3,434
Imperial Aryaduta Hotel & Country	1,165	2,427
PT Solusi E Commerce Global	--	1,415
Lain-lain/ Others	13,657	7,519
Jumlah/ Total	283,564	282,995
Penyisihan penurunan nilai/ Provision for impairment	(161,149)	(161,149)
	122,415	121,846

b) % terhadap jumlah aset/ % of total assets

c. Piutang pihak berelasi non-usaha

c. Non-trade receivables from related parties

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018
	Rp	Rp
PT First Media Tbk	9,326	9,314
PT Lynx Mitra Asia	1,199	1,267
Lain-lain/ Others	1,174	1,380
	11,699	11,961

c) % terhadap jumlah aset/ % of total assets

PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2019 dan 2018
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
 dinyatakan lain)

PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
 For the years ended
 31 December 2019 and 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless
 otherwise stated)

d. Utang usaha

PT Multipolar Technology Tbk
 PT Ciptadana Securities
 Lain-lain/ *Others*

^{d)} % terhadap jumlah liabilitas/ % of total liabilities

d. Trade payables

31 Desember/ December 2019		31 Desember/ December 2018	
Rp	% ^{d)}	Rp	% ^{d)}
51,221	2.57%	93,018	7.30%
1,294	0.06%	--	--
3,518	0.18%	634	0.05%
56,033	2.81%	93,652	7.35%

e. Pendapatan

PT Visionet Data Internasional
 PT Mahkota Sentosa Utama
 PT Prima Wira Utama
 PT Internux
 PT First Media Tbk
 Lain-lain/ *Others*

^{e)} % terhadap jumlah pendapatan/ % of total revenue

e. Revenue

2019		2018	
Rp	% ^{g)}	Rp	% ^{g)}
5,001	0.13%	5,319	0.14%
1,892	0.05%	19,846	0.53%
632	0.02%	--	0.00%
--	--	142,250	3.82%
--	--	28,248	0.76%
34,405	0.92%	17,288	0.46%
41,930	1.12%	212,951	5.71%

f. Beban imbalan kerja

Dewan Komisaris dan Direksi -
 Imbalan kerja jangka pendek/
*Board of Commissioners and
 Directors - short-term employee
 benefits*

^{f)} % terhadap jumlah biaya karyawan/ % of total employee cost

f. Employee benefit expenses

2019		2018	
Rp	% ^{f)}	Rp	% ^{h)}
46,173	9.41%	71,965	18.04%

24. Perjanjian-perjanjian Penting

- a. Perusahaan mempunyai perjanjian distribusi program dan jasa teknik dengan beberapa penyedia layanan program televisi.

Perjanjian tersebut dapat diperbaharui kembali dan berlaku untuk jangka waktu satu (1) hingga tiga (3) tahun. Beberapa perjanjian juga mengizinkan Perusahaan untuk menayangkan program komersial dan mengharuskan penempatan uang jaminan kepada pemberi program. Selain itu, perjanjian menetapkan, antara lain, biaya yang harus dibayar untuk setiap tipe pelanggan yang dilayani oleh Perusahaan.

- b. Pada tanggal 27 Juni 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian televisi berbayar dengan PT First Media Television, dimana PT First Media Television memberikan otoritas

24. Significant Agreements

- a. The Company has program distribution and technical service agreements with various TV program providers.

The agreements are renewable and valid for periods ranging from one (1) to three (3) years. Certain agreements also allow the Company to broadcast commercials and require placement of security deposits with program providers. Furthermore, the agreements stipulate, among others, the fees to be paid for each type of subscribers serviced by the Company.

- b. On 27 June 2011, the Company entered into a Pay TV Agreement with PT First Media Television, whereby PT First Media Television, irrevocably and unconditionally, grants exclusive

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

eksklusif yang tidak dapat dibatalkan dan tanpa persyaratan kepada Perusahaan untuk mengelola bisnis televisi di wilayah Republik Indonesia untuk periode sampai dengan 10 November 2020, tergantung pada, antara lain, pembayaran biaya per pelanggan.

authority to the Company to manage its TV business in the territory of the Republic of Indonesia for a period until 10 November 2020 subject to, among others, the payment of a fee per subscriber.

25. Manajemen Risiko Keuangan dan Nilai Wajar Instrumen Keuangan

a. Kebijakan Manajemen Risiko

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan dan Entitas Anak menghadapi risiko keuangan yaitu risiko mata uang, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko suku bunga.

1) Risiko pasar - Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Risiko nilai tukar mata uang terutama timbul dari kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha, beban akrual dan pinjaman jangka panjang dalam mata uang USD. Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mewajibkan Perusahaan dan Entitas Anak untuk mengelola risiko mata uang asing terhadap Rupiah yang timbul dari transaksi komersil di masa depan serta aset dan kewajiban yang diakui. Asing dengan melakukan pengawasan fluktuasi kurs mata uang secara berkelanjutan sehingga Perusahaan dapat melakukan tindakan yang tepat.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jika Rupiah melemah/ menguat sebesar 5% terhadap USD dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, laba setelah pajak untuk tahun ini akan menjadi Rp5.653 (31 Desember 2018: Rp11.987) lebih rendah/ lebih tinggi. Dampak terhadap ekuitas akan menjadi sama seperti dampak pada laba setelah pajak untuk tahun ini.

2) Risiko kredit

Risiko kredit timbul terutama dari kas di bank, deposito berjangka, piutang usaha, dan piutang pihak berelasi non-usaha dengan eksposur maksimum sebesar jumlah tercatat dari setiap instrumen tersebut.

25. Financial Risk Management and Fair Value of Financial Instruments

a. Risk Management Policies

In its operating, investing and financing activities, the Company and Subsidiaries are exposed to currency risk, credit risk, liquidity risk and interest rate risk.

1) Market risks - Foreign exchange risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

Foreign exchange rate risk arises from cash and cash equivalents, trade receivables, trade payables, accruals and long-term debt in USD. Management has established a policy requiring the Company and Subsidiaries to manage foreign exchange risk against the Rupiah arising from future commercial transactions and recognized assets and liabilities. The Company and Subsidiaries manage the foreign currency risk by monitoring the fluctuation in currency rates continuously so that they can undertake the appropriate action.

As of 31 Desember 2019 and 2018, if Rupiah had weakened/ strengthened by 5% against USD with all other variables held constant, post-tax profit for the year would have been Rp5,653 (31 Desember 2018: Rp11,987) lower/ higher. The impact on equity would have been the same as the impact on post-tax profit for the year.

2) Credit risk

Credit risk arises primarily from cash in banks, time deposits, trade receivables and non-trade receivables from related parties, with the maximum credit risk exposure equivalent to the carrying amounts of each instrument.

PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

Jumlah eksposur risiko kredit maksimum aset
keuangan pada 31 Desember 2019 dan 2018
adalah sebagai berikut:

Total maximum credit risk exposure of
financial assets on 31 December 2019 and
2018 are as follows:

	31 Desember/December 2019		31 Desember/December 2018		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Exposur Maksimum/ Maximum exposure	Nilai tercatat/ Carrying amount	Exposur Maksimum/ Maximum exposure	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	298,209	298,209	599,901	599,901	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	512,945	512,945	407,651	407,651	Trade receivables
Piutang pihak berelasi non-usaha	11,699	11,699	11,961	11,961	Non-trade receivables from related parties
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	33,438	33,438	33,035	33,035	Other non-current assets - security deposit
Jumlah	856,291	856,291	1,052,548	1,052,548	Total

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola
risiko kredit dari kas di bank dan deposito
berjangka dengan memonitor reputasi dan
peringkat kredit bank-bank dan membatasi
risiko agregat untuk setiap individu bank. Kas
di bank dan deposito bank jangka pendek
ditempatkan pada bank domestik dengan
reputasi tinggi.

The Company and Subsidiaries manage
credit risk from cash in banks and time
deposits by monitoring the reputation and
credit rating of the banks and limiting the
aggregate risk to any individual bank. Cash in
banks and short-term bank deposits are
placed with highly reputable domestic banks.

Tabel berikut menganalisis aset yang telah
jatuh tempo tetapi tidak mengalami
penurunan nilai dan yang belum jatuh tempo
dan tidak mengalami penurunan nilai serta
aset keuangan yang ditentukan secara
individu mengalami penurunan nilai:

The following tables analyze assets that are
due but not impaired and not yet due and not
impaired and financial assets that are
individually determined to be impaired:

31 Desember/December 2019						
Mengalami penurunan nilai individual/ Individually impaired	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Not yet due and not impaired	Lew at jatuh tempo yang tidak mengalami penurunan nilai/ Due but not impaired			Jumlah/ Total	
		31 - 60 Hari/ Days	61 - 90 Hari/ Days	>90 Hari/ Days		
Kas dan setara kas	--	298,209	--	--	298,209	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	209,186	117,891	48,466	31,785	512,945	Trade receivables
Piutang pihak berelasi non usaha	--	11,699	--	--	11,699	Non-trade receivables from related parties
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	--	33,438	--	--	33,438	Other non-current assets - security deposit
Jumlah	209,186	461,237	48,466	31,785	856,291	Total

31 Desember/December 2018						
Mengalami penurunan nilai individual/ Individually impaired	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Not yet due and not impaired	Lew at jatuh tempo yang tidak mengalami penurunan nilai/ Due but not impaired			Jumlah/ Total	
		31 - 60 Hari/ Days	61 - 90 Hari/ Days	>90 Hari/ Days		
Kas dan setara kas	--	599,901	--	--	599,901	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	204,704	83,807	56,978	69,681	407,651	Trade receivables
Piutang pihak berelasi non usaha	--	11,961	--	--	11,961	Non-trade receivables from related parties
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	--	33,035	--	--	33,035	Other non-current assets - security deposit
Jumlah	204,704	728,704	56,978	69,681	1,052,547	Total

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

Sehubungan dengan risiko kredit piutang usaha, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan persyaratan umum dan kondisi fasilitas kredit kepada pelanggan. Perusahaan dan Entitas Anak juga memiliki kebijakan kredit di mana setiap pelanggan korporasi baru dianalisa secara individu untuk kemampuan kredit mereka sebelum Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penawaran standar dan kondisi pembayaran.

3) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrument keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Perusahaan dan entitas anak memiliki risiko suku bunga karena memiliki pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2019, jika suku bunga pasar naik sebesar 50 basis poin dan semua variable lainnya dianggap konstan, maka laba bersih periode berjalan akan lebih rendah sebesar Rp2.224 yang terjadi sebagai akibat naiknya pendapatan bunga atas kas dan setara kas yang dikompensasi dengan naiknya beban bunga atas pinjaman.

Informasi mengenai suku bunga pinjaman yang dikenakan kepada Perusahaan dijelaskan pada Catatan 12 dan 13.

4) Risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan cadangan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan dan Entitas Anak berniat untuk membayar semua liabilitas pada saat atau sekitar jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Perusahaan dan Entitas Anak berharap dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kas dan setara kas (Catatan 3) yang cukup untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Tabel dibawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal pelaporan dan ke kelompok jatuh tempo yang relevan berdasarkan tahun

In respect of the credit risk from trade receivables, the Company and Subsidiaries establish general terms and conditions of credit to customers. The Company and Subsidiaries also have a credit policy under which each new corporate customer is analyzed individually for their creditworthiness before the Company and Subsidiaries offer standard payment conditions.

3) Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company and Subsidiaries have interest rate risk because it has a loan with a floating interest rate.

For the period ended 31 Desember 2019, if market interest rates rise by 50 basis points and all other variables held constant, the net income for the period would be lower amounting to Rp2,224 that occur as a result of higher interest income on cash and cash equivalents that compensated with higher in finance cost.

Information regarding the interest rate of loans charged to the Company was described in Notes 12 and 13.

4) Liquidity risk

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Directors, who have put in place an appropriate liquidity risk management framework for the management of short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company and Subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities and continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company and Subsidiaries intend to settle all liabilities at or around their contractual maturities. In order to meet such cash commitments, the Company and Subsidiaries expect to generate sufficient cash inflows. The Company and Subsidiaries have ample cash and cash equivalents (Note 3) to meet its liquidity needs.

The table below analyzes the Company's and Subsidiaries' financial liabilities at the reporting date and into relevant maturity groupings based on the remaining years to

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontrak. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan termasuk estimasi pembayaran bunga.

contractual maturity dates. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows including estimated interest payments.

	Dalam satu tahun/ Within one year	Antara satu dan dua tahun/ Between one and two years	Antara dua dan lima tahun/ Between two and five years	Jumlah Arus kas yang tidak didiskontokan/ Total undiscounted cash flows	
31 Desember 2019					31 December 2019
Utang usaha	610,620	--	--	610,620	Trade payables
Beban Akrua	220,902	--	--	220,902	Accruals
Utang Non Usaha	1,525	--	--	1,525	Non-trade payables
Utang Bank	400,000	--	400,000	800,000	Bank Loan
Utang sewa pembiayaan	71,332	19,840	--	91,172	Finance lease payables
Jumlah	1,304,379	19,840	400,000	1,724,220	Total
	Dalam satu tahun/ Within one year	Antara satu dan dua tahun/ Between one and two years	Antara dua dan lima tahun/ Between two and five years	Jumlah Arus kas yang tidak didiskontokan/ Total undiscounted cash flows	
31 Desember 2018					31 December 2018
Utang usaha	566,269	--	--	566,269	Trade payables
Beban Akrua	419,104	--	--	419,104	Accruals
Utang Non Usaha	999	--	--	999	Non-trade payables
Utang sewa pembiayaan	46,778	55,434	4,193	106,405	Finance lease payables
Jumlah	1,033,150	55,434	4,193	1,092,777	Total

b. Manajemen permodalan

Tujuan Perusahaan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan dan Entitas Anak guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Perusahaan menelaah secara berkala dan mengelola struktur permodalannya untuk memastikan struktur permodalan dan keuntungan pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan dan Entitas Anak, proyeksi profitabilitas, arus kas operasi, dan pengeluaran modal. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perusahaan dapat menggunakan dana internal untuk mengurangi utang.

c. Estimasi nilai wajar

Nilai tercatat bruto atas aset keuangan yang jatuh tempo kurang dari setahun, termasuk kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang berelasi non usaha yang mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka waktu pendek.

b. Capital management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company and Subsidiaries' ability to continue as a going concern in order to provide returns to shareholders and benefits to other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the costs of capital.

The Company periodically reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Company and Subsidiaries, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, and projected capital expenditures. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may use internal funding to reduce debt.

c. Fair value estimation

The gross carrying amounts of financial assets with maturities of less than one year, including cash and cash equivalents, trade and related party non-trade receivables approximate their fair values due to their short-term maturity.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

Nilai tercatat liabilitas keuangan yang termasuk utang usaha, beban akrual, utang non usaha dan utang sewa pembiayaan mendekati nilai wajar karena dampak dari diskonto tidak dianggap signifikan.

The carrying values of financial liabilities which include trade payables, accruals, non-trade payables and finance lease payables approximate their fair values as the impact of discounting is not considered significant.

26. Aset dan Liabilitas Moneter dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut (nilai penuh, kecuali jumlah setara Rupiah):

		31 Desember/ December 2019		31 Desember/ December 2018		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata uang asing/ Foreign currency	Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	USD	57,550	800	112,193	1,625	Cash and cash equivalents
	SGD	36,334	375			
Piutang usaha	USD	3,183,847	44,259	1,814,409	26,274	Trade receivables
Jumlah		3,277,731	45,434	1,926,602	27,899	Total
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	USD	(5,303,067)	(73,718)	(1,375,513)	(19,919)	Trade payables
Utang sewa pembiayaan	USD	(3,993,986)	(55,520)	(6,959,011)	(100,773)	Obligation under finance lease
Akrual	USD	(4,824,216)	(67,061)	(15,666,103)	(226,861)	Accruals
Jumlah		(14,121,269)	(196,299)	(24,000,627)	(347,553)	Total
Liabilitas bersih		(10,843,538)	(150,865)	(22,074,025)	(319,654)	Net liabilities

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah dari kurs jual dan kurs beli mata uang asing yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, maka liabilitas bersih dalam mata uang asing Perusahaan dan Entitas Anak tersebut akan naik sebesar Rp19.746.

26. Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

At 31 Desember 2019 and 2018, the Company and Subsidiaries had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows (full amounts, except Rupiah equivalents):

If assets and liabilities in foreign currencies as at 31 Desember 2019 had been translated using the middle rate of the sell and buy rates published by Bank Indonesia as at the date of the completion of these consolidated financial statements, the total net foreign currency liabilities of the Company and Subsidiaries would increase by Rp19,746.

27. Informasi Segmen

Pembuat keputusan dalam operasional adalah Direksi. Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perusahaan untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan laporan ini. Direksi mempertimbangkan bisnis dari sudut pandang imbal hasil dari modal yang diinvestasikan. Total aset dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Perusahaan mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yang menyediakan jasa pelayanan terpadu dalam hal penyediaan, antara lain, internet berkecepatan tinggi dan distribusi program televisi.

27. Segment Information

The chief operating decision-maker is the Board of Directors. The Board reviews the Company's internal reports in order to assess performance and allocate resources. Management has determined the operating segments based on these reports. The Board considers the business from the return on invested capital perspective. Total assets are managed centrally and are not allocated. The Company operates and manages the business as a single segment which provides for integrated services, among others, high-speed internet and distribution of television programs.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

28. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Pada awal tahun 2020, Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia mengumumkan berlakunya "Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona" setelah ditemukannya beberapa orang yang teridentifikasi terpapar virus corona (Covid-19). Kondisi darurat ini, bersamaan dengan situasi perekonomian global yang terdampak pandemi Covid-19, menyebabkan penurunan perekonomian dalam negeri di awal tahun 2020, yang antara lain ditandai dengan melemahnya nilai tukar rupiah dan menurunnya harga-harga sekuritas di pasar modal. Manajemen Perusahaan menyatakan bahwa Perusahaan tidak mengalami dampak signifikan per tanggal posisi keuangan karena tidak signifikannya exposure kedua hal tersebut, hal ini disebabkan oleh:

- Bisnis utama Perusahaan dan entitas anak adalah dalam bidang penyelenggaraan aktivitas telekomunikasi dengan kabel, internet service provider (jasa akses internet), jasa sistem komunikasi, jasa interkoneksi internet (NAP), jasa multimedia lainnya, jasa nilai tambah teleponi lainnya, jasa internet teleponi untuk keperluan publik (ITKP), aktivitas konsultasi manajemen dan aktivitas call centre, merupakan bisnis yang tidak terdampak signifikan atas kondisi di atas; dan
- Sebagian besar pendapatan Perusahaan dan entitas anak didasarkan pada kontrak, setidaknya selama 1 tahun.

Manajemen berkeyakinan bahwa pandemi Covid-19 saat ini memiliki dampak yang tidak material terhadap kinerja usaha Perusahaan meskipun terdapat ketidakpastian signifikan mengenai dampak kondisi ini terhadap kegiatan usaha Perusahaan dimasa mendatang.

Untuk mengatasi dampak potensi Covid-19 di atas, manajemen telah menyusun langkah-langkah dalam menghadapi permasalahan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- Memastikan kas yang cukup dalam kegiatan operasional sehari-hari;
- Melakukan korespondensi dengan pelanggan untuk memastikan keberlanjutan kontrak dan melakukan diversifikasi bisnis model; dan
- Melakukan komunikasi dini atas setiap potensi keterlambatan dalam serah terima atau pelaksanaan penyerahan barang atau jasa.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa dengan tindakan dan rencana-rencana di atas akan mengatasi dampak potensi Covid-19 di masa depan.

28. Event After Reporting Date

In early 2020, National Agency for Disaster Management of the Republic of Indonesia announced the enactment of "the Specific Emergency Disasters Corona Virus Outbreak Status" after the discovery of several people who were identified as being affected by the corona virus (Covid-19). This emergency condition, together with the global economic situation affected by the Covid-19 pandemic, caused a downturn in the domestic economy in early 2020, which was characterized by a weakening of the rupiah exchange rate and a decline in the prices of securities on the capital market. The Company's management states that the Company did not experience any significant impact as of the financial position date because the exposure on these matters is insignificant, this was due to:

- *The Company and Subsidiaries mainly engaged in telecommunication activities by cable, internet service provider, communication system services, network access point services, other multimedia services, telephony value added services, management consultancy activities and call centre activities.*
- *Most of the Company and Subsidiaries revenues are based on contract, at least 1 year.*

The management believes that the pandemic Covid-19 at this time has an immaterial impact on the Company's business performance however there is significant uncertainty about the impact of the current conditions on the Company's business in the future.

To cope with the potential impact of Covid-19 above, the management have arrange steps to handle the situation which are as follow:

- *Ensuring sufficient cash in daily operational activities;*
- *Correspondence with customers to ensure ongoing contracts and diversify business models; and*
- *Conduct early communication on any potential delays in the handover or delivery of goods or services.*

The management believes that the actions and plans above will cope the potential of Covid-19 in the future.

29. Informasi Tambahan untuk Arus Kas

a. Transaksi Non-Kas

Aktivitas investasi dan pendanaan non kas pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019
Penurunan modal melalui penghapusan saham treasury	827,722
Pembelian aset tetap dan peralatan untuk instalasi melalui utang	272,804
Pembelian aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	40.360
Pembelian aset takberwujud melalui utang	--

b. Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel dibawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, sebagai berikut:

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Arus Kas/ <i>Cash Flows</i>	Non-Kas/ <i>Non-Cash</i>	Pengaruh Selisih Kurs/ <i>Effects of Foreign Exchange Rate</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
31 Desember 2019					31 December 2019
Utang bank	--	800,000	--	--	800,000
Utang sewa pembiayaan	100,773	(46,811)	40,360	(3,150)	91,172
Jumlah	100,773	753,189	40,360	(3,150)	891,171
31 Desember 2018					31 December 2018
Utang sewa pembiayaan	131,393	(39,240)	--	8,620	100,773

29. Supplementary Information for Cash Flows

a. Non-cash Transaction

Non-cash investing and financing activities as of 31 Desember 2019 and 2018 are as follows:

	2018
Decrease on capital thorough right-off treasury shares	--
Purchases of property, plant and equipment for installation through payables	323,625
Purchases of property, plant and equipment through lease payables	--
Purchases of intangible assets through payables	1,100

b. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The below table sets out a reconciliation of liabilities arising from financing activities for the years ended 31 Desember 2019 and 2018, as follows:

30. Standar Akuntansi dan Interpretasi Standar yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa standar baru, amandemen dan penyesuaian atas standar, serta interpretasi atas standar namun belum berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada 1 Januari 2019.

Standar baru dan amandemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 71: "Instrumen Keuangan";
- PSAK 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73: "Sewa";
- PSAK 62 (Amandemen 2017): "Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi";

30. New Accounting Standard and Interpretation of Standard which Has Issued but Not Yet Effective

DSAK-IAI has issued several new standards, amendments and improvement to standards, and interpretations of the standards but not yet effective for the period beginning on January 1, 2019.

New standards and amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early adoption is permitted, are as follows:

- PSAK 71: "Financial Instrument";
- PSAK 72: "Revenue from Contract with Customer";
- PSAK 73: "Lease";
- PSAK 62 (Amendment 2017): "Insurance Contract regarding Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract";

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the years ended
31 December 2019 and 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

- PSAK 15 (Amandemen 2017): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- PSAK 71 (Amandemen 2018): "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif";
- ISAK 35: "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba";
- PSAK 1 (Amendemen 2019): "Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan";
- PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan 2019): "Penyajian Laporan Keuangan";
- PPSAK 13: "Pencabutan PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba".

Hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi, Perusahaan dan Entitas Anak masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amandemen standar dan interpretasi standar tersebut.

- *PSAK 15 (Amendment 2017): "Investment in Associates and Joint Ventures regarding Long-term Interests in Associates and Joint Ventures";*
- *PSAK 71 (Amendment 2018): "Financial Instrument regarding Prepayment Features with Negative Compensation";*
- *ISAK 35: "Presentation of Non-profit oriented entity Financial Statements";*
- *PSAK 1 (Amendment 2019): "Presentation of Financial Statements regarding Title of Financial Statements";*
- *PSAK 1 (Improvement 2019): "Presentation of Financial Statements";*
- *PPSAK 13: "Revocation of PSAK 45: Non-profit Entity Financial Reporting".*

Until the date of the consolidated financial statements is authorized, the Company and Subsidiaries are still evaluating the potential impact of the adoption of new standards, amendments to standards and interpretations of these standards.

31. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 15 April 2020.

31. Management Responsibility for the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements that were authorized for issuance on 15 April 2020.